

**BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI MANDI
TAUBAT BAGI PECANDU NARKOBA
(Studi Kasus di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh :
Raudhotul Janah
2001016085

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (lembar)
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Raudhotul Janah
NIM : 2001016085
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Mental Spirituall melalui Mandi Taubat bagi Pecandu Narkoba
(Studi Kasus di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang)

Telah disetujui dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Maret 2024

Pembimbing

Ayu Faiza Atqillahmy, M. Pd.

NIP: 199107112019032018

PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI MANDI TAUBAT BAGI PECANDU NARKOBA (Studi Kasus di Pesantren At-Tauhid Semarang)

Oleh :

Raudhotul Janah

2001016085

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Rabu, 03 April 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Hi. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 196909012005012001

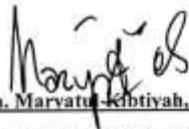
Sekretaris Dewan Penguji



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd

NIP. 1991107112019032018

Penguji I



Dra. Marvatu Kibiyah, M.Pd

NIP. 196801131994032001

Penguji II



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos., M.S.I

NIP. 198203072007102001

Mengetahui,

Pembimbing



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd

NIP. 19911071120119032018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal

7 Mei 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag

NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raudhotul Janah
NIM : 2001016085
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Bimbingan Mental Spiritual Melalui Mandi Taubat bagi Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Pesantren Rehabilitasi At Taubid Semarang)** adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjanannya di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya diletakkan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 Februari 2024



Raudhotul Janah
NIM. 2001016085

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat yang tak terhitung yang telah diberikan kepada kita semua, termasuk nikmat Iman, Ihsan dan nikmat Islam. Karena nikmat tersebutlah yang membuat kita masih bisa beraktifitas sampai saat ini. Tak lupa Sholawat dan Salam kita haturkan kepada pemimpin kita, tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW. Nabi yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang sampai saat ini, dan yang selalu diharapkan syafa'atnya hingga yaumul akhir nanti.

Tidak ada sesuatu yang paling bahagia bagi penulis saat ini, melainkan terselesaikannya skripsi dengan judul **“Bimbingan Mental Spiritual Melalui Mandi Taubat bagi Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang)”**, yang disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Strata Satu (S.1) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa dalam proses penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, karena penulis menyadari skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Maka sudah seharusnya penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada penulis menimba ilmu dan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini..
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan dukungan dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.

3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd selaku wali dosen dan pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terkhusus Dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan saran dan mengamalkan serta menyalurkan ilmunya kepada penulis.
6. Kepada Pimpinan Pesantren At-Tauhid Semarang, Ustadz Pesantren At-Tauhid Semarang dan Santri mantan Pecandu Narkoba Pesantren At-Tauhid Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kepada bapak Ridwan dan Ibu Rubae'ah selaku orangtua penulis serta Rismallah dan Risbullah selaku kakak-kakak dari penulis yang selalu memberikan semangat, perhatian, nasihat dan dukungan secara mental maupun material serta tidak pernah lupa mendoa'kan adik dan anak putri terakhirnya ini.
8. Kepada UKM Kordais, HMJ BPI, Si Dolan serta komunitas-komunitas lainnya yang telah menjadi wadah penulis untuk menyalurkan bakatnya dan yang telah memberikan penulis berbagai pengalaman.
9. Kepada Bidikmisi UIN Walisongo Semarang (BMC) yang telah memberikan bantuan berupa beasiswa kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
10. Kepada teman-teman terbaikku dan teman-teman KKN yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
11. Kepada semua teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi, teman-teman kelas BPI-C 2020, teman-teman perwalian Ibu Ayu Faiza yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada penulis.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan, semangat, dorongan

dan do'a kepada penulis selama melaksanakan kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh sahabat karib yang selalu ada dan mendukung ketika dalam keadaan sulit. Semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin*.

Alhamdulillah penulis haturkan, berkat do'a dan dukungan dari mereka, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan dan do'a penulis semoga Allah SWT kabulkan dan balas jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikannya dengan balasan yang setimpal dan berlipat ganda. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi analisis, kajian teori maupun bahasannya karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya. Pada akhirnya, dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati penulis meminta maaf atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. dzat yang maha sempurna. Kepada-Nya kita berharap, memohon dan meminta.

Semarang, 28 Februari 2024
Penulis

Raudhotul Janah
NIM. 2001016085

PERSEMBAHAN

AlhamdulillahRobbil'Alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. dan bersholawat kepada Rasulullah SAW. penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang semoga bermanfaat ini. Banyak rintangan dan ujian dalam menyelesaikan penelitian ini. Tetapi dengan semangat, kerja keras serta do'a dari orang-orang tercinta di sekitar penulis, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sebagai ungkapan rasa bahagia dan syukur tersebut, Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Diri sendiri yang telah kuat, tekun dan bekerja keras sampai titik ini sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ayahanda tercinta Ridwan dan ibunda tercinta Rubae'ah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, dan kakak-kakak tercinta saya Rismallah dan Risbullah yang telah menyayangi saya tiada henti. Beliau-beliau yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, dukungan dan do'a kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Guru-guru penulis yang telah mendidik, mengajar dan menyalurkan ilmunya kepada penulis dan mendo'akannya.
4. Orang-orang terdekat yang selalu mendukung dan menemani penulis dalam proses menyusun skripsi ini dan yang selalu membantu di perantauan.
5. Almamater tercinta, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan penulis untuk menimba dan menuntut ilmu serta memperluas wawasan di kampus tercinta. Semoga karya ini menjadi salah satu bukti pengabdian dan bukti cinta terhadap almamater.
6. Orang-orang yang selalu bertanya “udah sampe mana skripsinya?”, kapan wisudanya?” . Right now I did it!!!

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Baqarah: 153)¹

¹Diakses pada Kamis, 14 Maret 2024 Pukul 21.13 WIB
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

ABSTRAK

Raudhotul Janah (2001016085). Bimbingan Mental Spiritual Melalui Mandi Taubat Bagi Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Pesantren Rehabilitasi At Tauhid Semarang).

Bimbingan mental spiritual merupakan usaha untuk memperbaiki diri dan tingkah laku seseorang agar terpuji dan bertanggung jawab. Bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dalam kasus penyalahgunaan narkoba bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam merubah dan meningkatkan perilaku pecandu narkoba. Proses mandi taubat pada malam hari banyak memberikan manfaat dari berbagai aspek, salah satunya aspek kesehatan, dimana keadaan air dingin yang diguyurkan pada malam hari menurut kajian para pakar pengobatan, dapat menghilangkan ion-ion negatif yang mampu meredakan sakit, menetralkan racun, melawan penyakit, menghilangkan ketegangan otot, meregangkan syaraf dan melancarkan aliran darah ke otak serta membantu menyerap oksigen.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai pecandu narkoba. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validitas penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informan yang diambil yaitu 2 santri pecandu narkoba, 1 petugas dan juga sebagai pembimbing, serta pengasuh/pimpinan Pesantren. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu: merangkum data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dilakukan setelah kegiatan manaqib pukul 00.00-00.01 WIB yang terdiri dari tiga tahap yaitu: Tahap persiapan, pada tahap ini petugas mempersiapkan sarana prasarana dan membangunkan para santri yang tertidur setelah kegiatan manaqib. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini para santri sebelum diguyurkan air, para santri terlebih dahulu diberikan bimbingan mental spiritualnya menggunakan metode ceramah berupa motivasi untuk menjalani dan mengamalkan perintah Allah SWT, rukun islam, rukun iman dan akhlak terpuji oleh para petugas sambil dibacakan sholawat nariyah. Tahap selanjutnya yaitu tahap akhir, pada tahap ini para santri langsung mengeringkan badannya dan berwudhu untuk melakukan kegiatan selanjutnya. *Kedua*, Kondisi mental spiritual santri sebelum mengikuti bimbingan mandi taubat, santri cenderung mengalami kesulitan dalam menjalani perintah agama, kurangnya interaksi sosial, kegelisahan, serta kebiasaan buruk seperti berbohong dan bersikap kasar. Namun, setelah mengikuti bimbingan tersebut, terjadi perbaikan yang mencolok dalam kondisi fisik dan psikologis mereka, termasuk peningkatan kesehatan, tidur yang lebih teratur, keceriaan wajah, konsentrasi yang lebih baik, serta kembalinya keterlibatan dalam ibadah dan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku.

Kata kunci : Bimbingan Mental Spiritual, Mandi Taubat, Pecandu Narkoba

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Bimbingan Mental Spiritual	23
B. Mandi Taubat	34
C. Pecandu Narkoba.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	54

A. Gambaran Umum Profil Pesantren At-Tauhid Semarang	54
B. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual melalui Mandi Taubat bagi Pecandu Narkoba di Pesantren At-Tauhid Semarang	64
C. Kondisi Mental Spiritual Santri Penyalahgunaan Narkoba Pesantren At-Tauhid Semarang	67
BAB IV ANALISIS IMPELEMENTASI BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI MANDI TAUBAT BAGI PECANU NARKOBA DI PESANTREN AT TAUHID SEMARANG	74
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
C. Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
DOKUMENTASI.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas santri pecandu narkoba

Tabel 2. Ciri-ciri mental yang sehat

Tabel 3. Sarana dan prasarana penunjang di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

Tabel 4. Jadwal harian santri pecandu narkoba tahun 2023

Tabel 5. Identitas informan santri pecandu narkoba di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

Tabel 6. Kondisi santri RN sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat

Tabel 7. Kondisi santri RES sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan bimbingan mental spiritual

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang
- Gambar 1.2 Pesantren At-Tauhid Semarang
- Gambar 1.3 Wawancara dengan Mas U selaku Petugas Pesantren At-Tauhid Semarang
- Gambar 1.4 Wawancara dengan santri RN
- Gambar 1.5 Wawancara dengan santri RES
- Gambar 1.6 Kegiatan Mandi Taubat
- Gambar 1.7 Kegiatan Manaqib
- Gambar 1.8 Gerbang masuk Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang
- Gambar 1.9 Visi Misi Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Draft Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) atau yang lebih dikenal masyarakat dengan Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Obat Berbahaya) sudah banyak terjadi di kalangan masyarakat. Menurut UU Nomor 35 Tahun 2009 Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan rasa ketergantungan.² Menurut Azmiyati seorang pecandu bukanlah pelaku kejahatan, melainkan korban. Pecandu narkoba merupakan seseorang yang menggunakan beberapa jenis narkoba secara berkala diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial. Penyalahgunaan narkoba akan menimbulkan efek negatif yaitu ketergantungan.³ Menurut Hawari, ketergantungan tersebut terjadi karena sifat narkoba yang tidak tertahankan (*an over powering desire*) terhadap zat dan dengan jalan apapun untuk memperolehnya dan kecenderungan untuk menambahkan takaran atau dosis terhadap tubuh. Ketergantungan pada psikologis yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala-gejala kejiwaan seperti kegelisahan, kecemasan, depresi dan sejenisnya.⁴ Sedangkan ketergantungan pada fisik yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala fisik seperti gejala putus obat (*with drawal symptoms*).

Penggunaan narkoba yang dikonsumsi bukan untuk kepentingan tertentu akan mendatangkan madhorot yang sangat banyak bagi siapapun yang menggunakannya. Seperti dalam firman Allah yang berbunyi:

²Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 1

³Azmiyati, SR, dkk. (2014). Gambaran Penggunaan NAPZA pada Anak Jalanan di Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS), 9 (2). Hlm 138.

⁴Dadang Hawari. "Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA". (Jakarta : Badan Penerbit FKUI, 2012).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (Qs. Al- Maidah : 90)⁵

Indonesia berada pada fase darurat narkoba. dimana jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Apabila kasus narkoba dianalogikan itu bagaikan gunung es yang naik ke permukaan laut tetapi hanya sebagian kecil yang terlihat, sedangkan bagian terbesar berada dibawah, tersembunyi dan tidak terlihat. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah kasus narkoba di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 1.184 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 1.483 orang. Pada tahun 2022 jumlah tersebut meningkat menjadi 1.350 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 1.748 orang dan barang bukti sebanyak 12,4 ton.⁶ Menurut data dalam laporan bulanan DITTIPIIDNARKOBA dan Polda jajaran per bulan Desember tahun 2023 kemarin angkanya sudah meningkat sebanyak 2.464 kasus dan 3.269 tersangka. Kemudian per bulan Januari 2024 angkanya meningkat kembali sebanyak 3.874 kasus dan 5.148 tersangka.⁷ Terjadi peningkatan sekitar 57% pada bulan januari 2024. Ketua DPR-RI, Puan Maharani mengatakan “Statistik menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan narkoba di Indonesia terus meningkat, dan ini merupakan tantangan serius yang perlu diatasi dengan tindakan konkret.”

⁵ Kemenag.go.id. Kalam. <https://kalam.sindonews.com/ayat/90/5/al-maidah-ayat-90> Diakses pada Senin, 04 September 2023 Pukul 06.45 WIB

⁶ Dewan Perwakilan Rakyat. “Dukung Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Rindam, Puan: Bisa dibarengi dengan program bela negara.” 2023 <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46461/t/Dukung%20Rehabilitasi%20Pecandu%20Narkoba%20di%20Rindam.%20Puan:%20Bisa%20Dibarengi%20dengan%20Program%20Bela%20Negara#:~:text=Tahun%202023%20sejak%20Januari%20hingga,dengan%20jumlah%20sebanyak%201.625%20orang> diakses pada Minggu, 28 Januari 2024

⁷Laporan Bulanan Januari 2024 DITTIPIIDNAROBA dan Polda Jajaran

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah mencatat angka penyalahgunaan narkoba dari tahun 2022 terus meningkat. Pada Mei 2022 BNNP Jawa Tengah telah menangkap 150 pelaku penyalahgunaan narkoba. Kemudian pada tahun 2023, Polda Jateng mengungkapkan 244 kasus yang terdiri dari 287 tersangka. Kepala BNNP Jawa Tengah, Brigjen Pol Purwo Cahyoko mengatakan “*tren peningkatan kasus narkotika masih terjadi pada tahun 2022 ini.*” Berdasarkan hasil peningkatan penindakan BNNP Jawa Tengah pada tahun 2020 sebanyak 2.708 juta kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 2.800 kasus, sedangkan selama bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2022 terdapat tambahan 400 kasus narkoba.⁸ Kemudian disusul oleh Semarang yang menjadi kota tertinggi peredaran narkoba di Jawa Tengah.⁹

Seorang pecandu sedikit demi sedikit pasti akan menarik diri dari lingkungannya, mengurangi komunikasi dengan orang-orang bahkan keluarganya sendiri, mulai berani melakukan perbuatan kriminal. Hal tersebut karena emosinya yang mulai tidak stabil. Adapun ciri-ciri pada fisik seorang pecandu yaitu muka pucat dan bibir kehitaman, mata merah, berat badan menurun drastis, susah untuk buang air besar maupun kecil, nafsu makan terganggu, tangan mengalami bintik-bintik merah seperti digigit nyamuk, perubahan warna kulit ditempat bekas suntikan. Kemudian ciri-ciri secara psikis yaitu mudah marah, kehilangan kepercayaan diri, kehilangan kontrol diri sendiri, pemalas, suka berbohong bahkan membangkang. Ciri-ciri secara prilaku yaitu tidak suka mandi, jutek dan tidak peduli lingkungan sekitar.

Menurut Indonesia National Adolescent Mental Health Survey tahun 2022, 5,5% (2,45 juta) remaja mengalami gangguan mental.¹⁰ Salah satu

⁸Jawa Pos Radar Semarang. 2023. <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/hukum-dan-kriminal/2022/06/28/limabulan-bnn-jateng-tangkap-150-pelaku-narkoba/>

⁹ Ari Purnomo. “*BNN Ungkap Semarang Peringkat Pertama Peredaran Narkoba di Jateng*”. 2021. Detiknews. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5854792/bnn-ungkap-semarang-peringkat-pertama-peredaran-narkoba-di-jateng> . Di akses pada Jum’at, 06 Oktober 2023 Pukul 19.12 WIB.

¹⁰ Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/03/krisis-kesehatan-mental-melonjak-di-kalangan>

penyebabnya adalah karena mengonsumsi narkoba. Hal ini ditandai dengan adanya keresahan yang terjadi di tengah masyarakat. Beberapa keresahan yang terjadi akibat gangguan mental spiritual pada pecandu narkoba antara lain seks bebas, kekerasan seksual, pembegalan, pencurian sampai pembunuhan. Seperti yang terjadi di kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, tertangkap sepasang pasutri yang melakukan bisnis haram selama kurang lebih 5 tahun di Mapolda Jateng. *“Jadi kasus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) ini melibatkan sepasang pasutri yang menjadi bandar narkoba. Saya ulangi bandar. Mereka mulai menjadi seorang Bandar dari tahun 2017 sampai 2021 di Wilayah Jawa Tengah. Motifnya adalah menjual narkoba untuk memperkaya diri,”* Jelas Kapolda di Mapolda Jateng.¹¹

Mental manusia pada dasarnya terbagi menjadi dua, pertama mental yang sehat yaitu terhindar dari segala penyakit dan gangguan jiwa (mental). Yang kedua mental tidak sehat yaitu mental yang mengalami gangguan jiwa, seperti : malas untuk beraktivitas, tubuh mudah lesu, sering merasa cemas, mudah marah dan sebagainya. Apabila seseorang memiliki mental yang sehat maka hidup dan segala tindakannya akan mengarah pada hal-hal yang positif begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, untuk menciptakan mental yang sehat, perlu adanya pembinaan mental yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dengan keberadaan manusia sebagai makhluk yang mempunyai keterikatan pada diri, Tuhan dan manusia lainnya.

Kasus penyalahgunaan narkoba semakin meluas, akhirnya banyak pihak untuk segera menanganinya, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pemerintah maupun swasta. Penanganan ini dilakukan secara preventif kuratif maupun rehabilitatif. Bagi korban pecandu narkoba perlu dilakukan upaya yang serius dan tuntas agar korban dapat kembali sadar dan

[remaja?status=sukses_login%3Fstatus_login%3Dlogin&loc=hard_paywall&status_login=login](#) , diakses pada Rabu, 25 Oktober 2023 Pukul 06.12 WIB

¹¹ Agus AP. *“Pasutri di Semarang kompak jadi Bandar Narkoba, punya aset senilai 8,5 Miliar”*. 2023. Jawa Pos, [radarsemarang.id https://radarsemarang.jawapos.com/hukum-dan-kriminal/721407715/pasutri-di-semarang-kompak-jadi-bandar-narkoba-punya-aset-senilai-rp-85-m](https://radarsemarang.jawapos.com/hukum-dan-kriminal/721407715/pasutri-di-semarang-kompak-jadi-bandar-narkoba-punya-aset-senilai-rp-85-m) di akses pada Selasa, 10 Oktober 2023 pukul 09.12 WIB

tidak mengkonsumsi lagi. Dalam upaya pemulihan ketergantungan narkoba, pihak pemerintah atau swasta berusaha secara maksimal dengan mendirikan RS, yayasan atau pesantren-pesantren khusus yang berinisiatif untuk memberikan tempat bagi mereka yang ingin sembuh dari ketergantungan narkoba (Pecandu) dan sudah banyak ditemukan dikota-kota besar, salah satunya Kota Semarang.¹² Maka dari itu semua pihak yang terkait dapat menyadari dan melakukan perencanaan, bukan hanya untuk menghentikan penyalahgunaan narkoba saja tetapi melakukan rehabilitasi dengan melakukan pembinaan terhadap korban penyalahgunaan narkoba. Sehingga dari uraian diatas, Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang mengadakan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan beberapa metode pemulihan diantaranya yaitu bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat.

Bimbingan mental spiritual merupakan salah satu bentuk rehabilitasi sosial sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Kesejahteraan Sosial Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 7 ayat 3. Secara jelas dalam pasal tersebut tertulis bimbingan mental spiritual merupakan satu hal yang disandingkan sehingga memberikan kesan sebagai satu variabel yang dimaknai sebagai satu kesatuan yaitu bimbingan mental spiritual.¹³ Bimbingan mental spiritual merupakan usaha untuk memperbaiki diri dan tingkah laku seseorang agar terpuji dan bertanggungjawab. Bimbingan mental spiritual dalam kasus penyalahgunaan narkoba bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam merubah dan meningkatkan prilaku pecandu narkoba. Proses pemulihan pecandu narkoba bukanlah proses yang singkat dan dapat dengan mudah dilakukan sebelum benar-benar terbebas dari narkoba.¹⁴ Kemudian dalam perjalanannya ada masa

¹² Murtini. *“Terapi Sholat bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika di Pondok Pesantren Al-Islamiy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta”*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006. Hlm 4.

¹³ Ema Hidayanti. *“Metode Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesehatan Sosial (PMKS)”*, Semarang: LP2M. 2014. Hlm 19

¹⁴ Masing, M (2020). *“Konseling Agama pada Siswa Pecandu Narkoba.”* Peada (Jurnal Pendidikan Kristen). 1 (1), hlm 23

dimana pecandu narkoba kambuh, yang sering terjadi pada akhir pekan atau bulan pertama setelah berhenti menggunakan narkoba.

Bimbingan mental spiritual yang diberikan salah satunya adalah sebelum melakukan mandi taubat. Sebagaimana Allah sangat menyukai orang-orang yang mensucikan diri. Yang tujuannya untuk menghilangkan hadats, baik untuk syarat ibadah ataupun tidak. Mandi yaitu suatu perbuatan mengguyurkan air ke seluruh tubuh sehingga pembuluh darah menciut dan darah lebih banyak mengalir ke otak dan tubuh bagian dalam. Air mengandung nutrisi yang sangat vital, dibutuhkan untuk menjaga kesehatan dan keutuhan sel tubuh serta menjaga tingkat aliran darah agar lebih mudah mengalir.¹⁵ Menurut beberapa kajian pakar pengobatan, air dapat menghilangkan ion-ion negatif yang mampu meredakan sakit, menetralkan racun, melawan penyakit dan dapat membantu menyerap oksigen. Selain itu, adanya ion negatif dalam aliran darah akan mempercepat pengaliran oksigen ke dalam sel dan jaringan.

Oleh karena itu, dalam sejarah Islam pun Rasulullah SAW. sudah pernah menggunakan air untuk media pengobatan. Saat itu, Rasulullah memercikkan air kepada tubuh orang yang sedang sakit. Seperti halnya bangsa romawi yang sudah mengetahui manfaat air jauh sebelum masehi. Air dibutuhkan untuk menjaga kesehatan dan keutuhan setiap sel dalam tubuh, menjaga tingkat aliran darah agar lebih mudah mengalir melalui pembuluh darah. Ketika proses mandi mereka akan berendam dalam kolam yang dilengkapi pancuran dan wewangian yang tujuannya agar tubuh bersih, sehat dan segar.¹⁶ Mandi taubat ini merupakan langkah awal seorang pecandu narkoba untuk memulihkan dirinya dari narkoba sebelum melakukan taubat-taubat lainnya. Karena hakikatnya sifat pemabuk itu pemaarah seperti api, maka dipadamkannya harus dengan air. Setelah melaksanakan kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat menggunakan metode ceramah, maka pecandu narkoba akan lebih sadar dan lebih konsentrasi dalam menjalankan

¹⁵Muhammad Syafi'ie El Bantanie. "*Dahsyatnya Terapi Wudhu*". Jakarta: Gramedia. 2010. Hlm 2

¹⁶Muhammad Syafi'ie El Bantanie, op.cit., hlm 2

ibadah serta mendekatkan dirinya pada Allah SWT. Menurut Imam Syafi'i mandi taubat dihukumi sunnah. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud bahwa pada saat itu ketika ada sahabat nabi yang akan masuk islam, maka Rasulullah memerintahkan mereka untuk mandi dengan air dan daun binara.

Menurut Mas U, salah satu petugas dan perwakilan pimpinan pesantren menyatakan bahwa korban yang baru masuk terkadang masih brutal, sering menyendiri dan masih ada rasa takut. Hal tersebut dikarenakan korban belum terbiasa dengan keadaan lingkungan di pesantren. pada akhirnya korban mengalami gangguan mental spiritual yang ditandai dengan gugup, suka berbohong, malas beribadah dan beraktivitas serta cenderung tidak merespon setiap pertanyaan yang dilontarkan. Mas U juga mengatakan bahwa korban yang masuk pesantren masih awam dengan ilmu agama.¹⁷ Maka sebagai petugas, mereka harus membantu membimbing korban pecandu agar dirinya kembali memiliki jiwa yang sehat, mental yang kuat, hati yang lapang dan agar para santri dekat dengan Tuhannya.

Dengan demikian dari beberapa penjelasan pada latar belakang diatas, penulis disini tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena tersebut. Penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan mental spritual apa yang diberikan oleh pesantren sebelum melakukan mandi taubat terhadap pecandu narkoba awal atau yang sedang sakaw. Dengan itu, penulis mengambil judul **“Bimbingan Mental Spiritual Melalui Mandi Taubat Bagi Pecandu Narkoba”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat bagi pecandu narkoba di Pesantren At-Tauhid Semarang?

¹⁷Wawancara dengan Mas U, salah satu petugas di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid pada tanggal 29 November 2023.

2. Bagaimana kondisi mental spiritual santri pecandu narkoba di Pesantren At-Tauhid Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Maka dari rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat bagi pecandu narkoba di Pesantren At-Tauhid Semarang.
2. Untuk mengetahui kondisi mental spiritual santri pecandu narkoba Pesantren At-Tauhid Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu membantu menambah wawasan tentang dakwah di jurusan bimbingan dan penyuluhan islam khususnya dalam keilmuan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dalam mengembalikan fitrah dan memulihkan kondisi mental para pecandu narkoba.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan menambah wawasan dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat untuk para pecandu narkoba khususnya dan umumnya untuk Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid kota Semarang dan penulis berharap penelitian ini mampu membuat para santri pecandu narkoba menjadi pribadi yang lebih baik dan percaya diri lagi kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka di gunakan untuk bahan perbandingan dari tulisan yang sudah ada. Tujuan dari perbandingan itu juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tulisan sebelumnya. Selain itu, tinjauan pustaka juga bermanfaat untuk memperoleh pembaruan data pada penulisan yang dilakukan saat ini. Dari kajian pustaka ini, maka penulis membahas beberapa tulisan yang memiliki kedekatan tema. Adapun kajian pustaka tersebut adalah :

Pertama, penelitian oleh Intan Badillah Octiana pada tahun 2019 tentang “*Bimbingan Mental Spiritual bagi Remaja Putus Sekolah Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Anak Widha Adhi Karya Ungaran*”.¹⁸ Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan mental spiritual dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan mental spiritual bagi remaja putus sekolah terlantar di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah bimbingan mental spiritual dilakukan setiap hari senin, malam rabu dan jum’at. Kegiatannya berupa tadarus Al-Qur’an, materi Aqidah Akhlak dan Fiqih, Ceramah dan Pembacaan Yasin Tahlil tujuannya untuk mendidik dan memberikan pemahaman agama secara mendasar kepada remaja agar tidak salah tingkah dalam bergaul dan menanamkan akhlak yang baik. Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada metode penelitian dan salah satu variabelnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitiannya.

Kedua, penelitian oleh Nur Khayyu Latifah pada tahun 2018 tentang “*Rehabilitasi Mental Spiritual bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Jiwa Mustajab Purbalingga (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*”.¹⁹ Hasil dari penelitian ini adalah pertama Rehabilitasi mental spiritual di Pondok Pesantren Jiwa Mustajab Purbalingga dapat memperbaiki kondisi mental spiritual pecandu narkoba, kedua kondisi mental spiritual pecandu narkoba adalah lebih baik dari kondisi sebelumnya setelah mengikuti rehabilitasi mental spiritual tersebut, ketiga karena bimbingan konseling islam diterapkan dalam terapi mental spiritual sehingga mendukung perubahan lebih baik bagi pecandu narkoba. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Persamaan pada penelitian diatas terletak pada metode

¹⁸Intan Badillah Octiana, “*Bimbingan Mental Spiritual bagi Remaja Putus Sekolah Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran*”. 2019. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.

¹⁹Nur Khayyu Latifah, “*Rehabilitasi Mental Spiritual bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Jiwa Mustajab Purbalingga: Analisis Bimbingan dan Konseling Islam*”. 2018. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.

penelitian dan salah satu variabelnya. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitiannya.

Ketiga, penelitian oleh Indah Isnayah pada tahun 2021 tentang “*Terapi Psikoreligius sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental Korban Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang*”.²⁰ Hasil dari penelitian ini adalah kondisi kesehatan mental korban pecandu narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang yaitu terdapat perubahan setelah dilakukannya kegiatan pembinaan terapi psikoreligius. Pemberian pembinaan tersebut diharapkan membuat santri pecandu narkoba kedepannya akan menjadi lebih baik lagi, bisa berubah, lebih terarah dan mentalnya jauh lebih sehat daripada sebelumnya dan pelaksanaan terapi psikoreligius dilakukan setiap harinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan pada penelitian diatas terletak pada subjek dan tempat penelitian. Sedangkan perbedaannya ada pada tahun penelitian dan variabelnya.

Keempat, penelitian oleh Oktavia Wulandari pada tahun 2019 tentang “*Metode Terapi Mandi Taubat untuk Penanganan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang)*”.²¹ Hasil dari penelitian ini adalah proses mandi taubat untuk penanganan pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan akhir yaitu penutup. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian tersebut ada pada variabel, tempat dan metode penelitiannya, sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah, tujuan dan konsep penelitian.

²⁰Indah Isnayah, “*Terapi Psikoreligius sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental Korban Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang.*” 2021. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.

²¹Oktavia Wulandari, “*Metode Terapi Mandi Taubat untuk Penanganan Pecandu Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.*” 2019. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.

Kelima, penelitian oleh Tati Nurjannah pada tahun 2020 tentang “*Bimbingan Mental Spiritual dalam Rehabilitasi Residen Napza di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaraksa Tangerang*”.²² Hasil dari penelitian adalah Bimbingan Mental Spiritual dalam Rehabilitasi Residen Napza di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah menggunakan metode Al Mauidza Al Hasanah. Dimana bentuk metode yang diberikan adalah dengan terapi ilahiyah atau pengobatan dengan pendekatan agama. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan cara pengamatan (Observasi), wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis memiliki persamaan pada salah satu variabel dan metode penelitiannya, dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, tahun penelitian dan rumusan masalah serta tujuan penelitian.

Keenam, penelitian oleh Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari tahun 2022 tentang “*Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Self-Confidence bagi Penyandang Eks-Psikotik*”.²³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan *self-confidence* bagi penyandang eks-psikotik. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dan menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam melaksanakan bimbingan mental spiritual harus menggunakan pedoman dan ketentuan-ketentuan yang ada, agar dapat menumbuhkan *self-confidence* percaya diri dalam diri bagi penyandang eks-psikotik. Persamaan pada penelitian tersebut adalah terletak pada variabel penelitian dan perbedaannya terletak pada tahun penelitian dan objek penelitian.

Oleh karena itu dari kajian pustaka diatas memang ada beberapa persamaan dengan penulis. Namun penulis sudah melakukan *reasearch gap* dimana perbedaannya terletak pada variabel, rumusan masalah dan konsep

²²Tati Nurjannah, “*Bimbingan Mental Spiritual dalam Rehabilitasi Residen Napza di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaraksa Tangerang*”. 2020. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

²³Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari. “*Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Self-Confidence bagi Penyandang Eks-Psikotik*”. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling Islam (Al-Isyraq). Vol 5 No 22 tahun 2022. Hal 135-144

penelitian yang akan dibahas. Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana bimbingan mental spiritual yang diberikan kepada para pecandu narkoba sebelum melakukan mandi taubat dan sejauhmana efek yang dihasilkan dari bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat tersebut dan pengumpulan data pada penelitian ini salah satunya adalah dengan metode wawancara.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan teknik yang digunakan dalam suatu penelitian seperti survei, observasi dan wawancara. Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk merumuskan, mencatat, menganalisa dan mencari sesuatu yang diteliti sampai menjadi sebuah laporan.²⁴ Sedangkan secara umum, metode penelitian dapat difahami sebagai suatu kegiatan ilmiah yang bersifat secara bertahap. Dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan jalan/pencerahan dari setiap permasalahan yang diajukan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah bentuk penelitian yang menghasilkan olah data yang deskriptif dari cara berperilaku seseorang yang dapat diamati secara jelas yang menunjukkan pada latar belakang individu yang utuh.²⁵ Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas dan program sekelompok individu.²⁶ Penelitian yang dilakukan berfokus pada suatu kejadian tertentu untuk ditelaah dan di analisis secara cermat sampai tuntas. Menurut Creswell pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mengamati suatu peristiwa yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai informasi yang diolah agar menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul. Selain itu Creswell

²⁴J.R.Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*" (Jakarta: PT Grasindo),2010,hlm.1

²⁵Imam Gunawan. "*Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*". Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015. Hlm 82

²⁶John W Creswell, "*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 20

berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (dengan cara mewawancarai partisipan).²⁷ Penelitian kualitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa kata-kata atau teks yang kemudian di analisis sehingga peneliti dapat membuat interpretasi dan dapat menyimpulkannya dengan penelitian-penelitian terdahulu.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah darimana data subyek itu diperoleh.²⁸ Sumber data dibagi 2, yaitu :

a. Data Primer

Menurut Umi Narimawati, data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama atau asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file atau bentuk lainnya. Data ini harus dicari melalui narasumber asli atau orang yang kita jadikan obyek penelitian atau juga orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi serta data. Sumber data primer sendiri pada penelitian ini adalah langsung dari pengasuh dan petugas Pesantren At-Tauhid Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada atau yang diperoleh dari hasil penelitian, kepustakaan yang sifatnya sebagai penunjang dari data primer.²⁹ Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁰ Data sekunder pada penelitian ini bisa berasal dari dokumen, buku panduan untuk pembimbing dan arsip-arsip yang ada di Pesantren At-Tauhid Semarang.

²⁷J.R.Raco. *op.cit.*, hlm. 7

²⁸Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010 Edisi Revisi), hlm. 11

²⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada media, 2017) hlm. 372

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2003.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan instrumen pengumpulan data yang merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar lebih sistematis dan lebih mudah.³¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan mengamati tentang bagaimana proses pemberian bimbingan mental spiritual sebelum melakukan mandi taubat di Pesantren At-Tauhid Semarang.

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah sebanyak empat kali. Observasi pertama memberikan surat riset, observasi kedua melakukan wawancara dengan petugas, observasi ketiga melakukan pengamatan langsung kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dan wawancara dengan petugas dan pimpinan Pesantren At-Tauhid Semarang serta observasi yang terakhir melakukan wawancara dengan santri Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan informan. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan informan.³³ Metode ini digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai

³¹Ridwan. “*Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*”. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal, 137

³²Abdurrahman Fatoni. “*Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal 104-105.

³³Ibid., hal. 92

proses bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat di Pesantren At-Tauhid Semarang dalam merehabilitasi pecandu narkoba.

Hasil wawancara akan tersimpan dengan baik dengan menggunakan alat-alat bantu seperti buku, perekam suara, kamera maupun catatan lainnya. Wawancara dilakukan terkait identitas santri pecandu narkoba, bagaimana keadaan santri saat pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat, hambatan pada saat pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat, materi pada saat pelaksanaan bimbingan mental spiritual. Subjek yang menjadi sasaran penulis dalam penelitian ini adalah pimpinan pesantren rehabilitasi At-Tauhid, Petugas dan santri pecandu narkoba. Adapun kriteria informan adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan pesantren rehabilitasi At-Tauhid Semarang
- 2) Petugas pesantren rehabilitasi At-Tauhid Semarang yang membantu dalam proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat yang di laksanakan pada saat malam Selasa Legi dan malam Jum'at Kliwon untuk santri lama dan tujuh hari pertama untuk santri baru secara berturut-turut.
- 3) Santri pecandu narkoba pesantren rehabilitasi At-Tauhid Semarang, yaitu santri yang sudah menyelesaikan masa rehabilitasinya selama satu tahun dan masih tinggal di pesantren rehabilitasi At-Tauhid Semarang untuk mengabdikan. Santri yang penulis jadikan sasaran adalah santri dari usia 20 sampai sekitar usia 40 tahun. Santri yang dulunya mengkonsumsi narkoba adalah karena faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor rasa ingin tahu, faktor coba-coba dan santri dalam kategori pengonsumsi ringan. Santri yang penulis jadikan sasaran dalam penelitian ini adalah santri yang telah selesai masa rehabilitasinya dan yang komunikatif, artinya santri yang mampu diajak berkomunikasi dan berbicara.

Tabel 1. Identitas santri pecandu narkoba

No.	Nama inisial santri pecandu narkoba	Usia	Asal	Waktu penggunaan narkoba	Jangka waktu rehabilitasi	Kategori narkoba
1.	RN	44 tahun	Bekasi	13 tahun	1 tahun	Ringan
2.	RES	29 tahun	Kaltim	6 tahun	1 tahun	Ringan

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bogdan menyatakan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, struktur pesantren, kondisi sarana dan prasarana serta kegiatan di Pesantren At-Tauhid Semarang yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

4. Teknik Kredibilitas/Validitas Data

Kredibilitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang

³⁴Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. (Bandung: Alfabeta, 2019 Cet 1). Hlm 315

dapat dilaporkan peneliti. Menurut Creswell dan Miller Kredibilitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum.³⁵ Keabsahan data juga dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian sudah benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara teknik triangulasi.³⁶ Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari teknik triangulasi bukan untuk mencari beberapa fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang temuannya. Menurut Sugiyono ada 3 macam teknik triangulasi, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menghasilkan kesimpulan yang harus disepakati (*member check*) oleh beberapa sumber tersebut. Dengan beberapa sumber yang berbeda, maka akan menghasilkan data dan bukti yang berbeda pula, yang nantinya bisa digunakan untuk memberikan pandangan yang berbeda juga mengenai fenomena yang akan diteliti. Berbagai pandangan tersebut dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas untuk memperoleh kebenaran. Penulis tidak hanya melakukan wawancara kepada pengasuh, tetapi penulis melakukan wawancara kepada para santri dan petugas untuk menguatkan data penelitian.

³⁵John W. Creswell. “*Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*”. Edisi Ketiga, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 286.

³⁶Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 315

b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek kembali dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga cara tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Tetapi apabila data dilapangan sudah sesuai dengan wawancara maka data bisa dikatakan valid.

c. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data melalui triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lainnya sesuai waktu dan teknik yang berbeda sehingga ditemukan kepastian datannya. Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan waktu yang berbeda. Teknik ini sangat penting digunakan untuk melihat konsistensi pada saat penelitian, apalagi data yang diperoleh dari hasil wawancara pasti ada kemungkinan berbeda pendapat karena informan merupakan makhluk sosial.

Penulis menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi sumber yaitu mengumpulkan dan membandingkan data dari sumber yang berbeda, dan triangulasi teknik yaitu penulis menggunakan teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data dari sumber yang sama. Sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi keabsahan data mampu memberikan bukti terhadap partisipan dan pembaca umum bahwa penelitian ini sudah sesuai penelitian ilmiah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan

lain sehingga mudah untuk difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datannya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polannya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis yang belum dirumuskan dengan baik.³⁷ Analisis data menurut John W Tukey adalah sebuah prosedur yang digunakan untuk mengembangkan teknik-teknik hasil analisis dan tentunya didukung oleh pengumpulan data untuk pembuktian analisis yang tepat dan akurat.³⁸ Analisis data kualitatif dibutuhkan pertanggungjawaban atas data yang diperoleh dan bersifat berulang antara analisis data dan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datannya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduksi, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.³⁹

a. Pengumpulan data (*collection data*). Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan mungkin berbulan-bulan sehingga memperoleh data

³⁷Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. (Bandung : Alfabeta, 2019). Hlm 319

³⁸Jogiyanto Hartono, “*Metode pengumpulan dan teknik analisis data*”, (Yogyakarta : ANDI Anggota Ikapai, 2018), Hlm195

³⁹Sugiyono, op.cit., hlm 321

yang banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar serta direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat bervariasi.⁴⁰

- b. Reduksi data (*reduction data*). Artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴¹
- c. Penyajian data (*display data*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁴²
- d. Penarikan kesimpulan (*conclusion data atau verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

⁴⁰Ibid., hlm 322

⁴¹Ibid., hlm 315

⁴²Ibid., hlm 341

⁴³Ibid., hlm 345

6. Definisi Konseptual Variabel

Konseptual Variabel adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik variabel yang akan diteliti.

- a. Bimbingan Mental Spiritual merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan mental sehingga mampu memiliki kualitas spiritual sesuai dengan keyakinan ajaran agama yang dianut dari aspek perbaikan pengetahuan, kepribadian, emosi, sikap dan perilaku dalam beribadah kepada Tuhan-Nya. Variabel diatas penulis mengambil teorinya Prayitno dan Erman Amti, alasan penulis menggunakan teori tersebut adalah karena pada teori tersebut sudah sesuai dengan aspek perbaikan pada pengetahuan, kepribadian, emosi sikap dan prilaku pecandu narkoba dalam beribadah.
- b. Mandi Taubat adalah hal yang penting dalam proses penyadaran dan membersihkan kotoran serta najis yang menempel ditubuh, jiwa dan untuk memperlancar peredaran darah didalam tubuh. Karena secara ilmiah, kondisi kulit dan daging pada waktu malam hari sedang dalam keadaan mengendur dan syaraf-syaraf dalam keadaan tegang. Sehingga ketika kulit dan daging diguyur oleh air maka akan kembali segar. Variabel tersebut penulis mengambil sumber dari hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dalam kitab thoharoh halaman 355 yang menjelaskan mengenai kewajiban seseorang yang telah murtad dan akan masuk islam untuk melakukan mandi terlebih dahulu. Maka apabila disandingkan antara mandi taubat dengan isi pembahasan dalam kitab tersebut keduanya sangat berkesinambungan.
- c. Pecandu Narkoba adalah seseorang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dalam keadaan ketergantungan baik secara fisik ataupun psikis. Variabel tersebut sudah sesuai dengan Undang-undang No 35 Tahun 2009 pasal 1 angka 13 tentang narkoba. Alasan penulis menggunakan teori dalam undang-undang diatas adalah karena dalam pasal tersebut pecandu narkoba adalah seseorang yang telah

menyalahgunakan narkoba dalam keadaan ketergantungan yang dapat mengganggu pada fisik dan psikisnya.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pada bab awal penulis akan memberi gambaran awal yang menjadi latar belakang penelitian mengenai kasus penyalahgunaan narkoba, merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian serta manfaat penelitian, pada bab ini juga penulis menjelaskan kajian terhadap penelitian terdahulu yang menjadi landasan awal untuk membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, diakhir penulis membuat sistematika penulisan penelitian agar lebih terarah.

BAB II: Setelah diketahui dan dijelaskan latar belakang penelitian maka pada BAB II ini penulis akan menjelaskan kajian teoretik. Pertama, peneliti akan menjelaskan gambaran umum mengenai bimbingan mental spiritual yang meliputi defenisi bimbingan mental spiritual, fungsi, unsur, materi dan konsep bimbingan mental spiritual. Selanjutnya, penulis menjelaskan kajian tentang mandi taubat yang meliputi : pengertian mandi taubat, tujuan dan tahapan mandi taubat. Terakhir penulis akan menjelaskan kajian teori tentang narkoba yang meliputi: pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, pengertian pecandu narkoba, tingkatan pecandu narkoba dan dampak penggunaan narkoba.

BAB III: Selanjutnya pada BAB III penulis akan membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, definisi konseptual penelitian, teknik pengumpulan data, teknik kredibilitas data dan teknik analisis data.

BAB IV: Kemudian pada BAB ini penulis akan membahas tentang deskripsi wilayah penelitian serta temuan hasil penelitian mengenai bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat bagi pecandu narkoba.

BAB V: Terakhir pada BAB V penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Mental Spiritual

1. Pengertian Bimbingan Mental Spiritual

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴⁴ Selain itu, Kartini Kartono mengungkapkan bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.⁴⁵ Menurut Agus Riyadi dkk, bimbingan diberikan kepada seseorang agar orang tersebut mampu mengembangkan hidupnya sehingga hidup mandiri dan bertanggungjawab.⁴⁶

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu. Artinya memberi jalan, menunjukkan dan menuntun orang ke arah yang lebih baik dan bermanfaat.⁴⁷ Sedangkan secara *etimologi*, kata “bimbingan” berasal dari kata *guidance* yaitu “*guide*” yang memiliki arti menunjukkan, membimbing atau membantu.⁴⁸ Menurut Frank W, Miller bimbingan merupakan proses bantuan terhadap seseorang untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang

⁴⁴Prayitno, Erman Amti. “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018 Cet ke-4). Hlm 94.

⁴⁵Kartini Kartono. “*Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*”. (Jakarta: Rajawali, 1985). hlm 9.

⁴⁶Agus Riyadi, Hendri Hermawan. ”The Islamic Counseling Construction in Da’wah Science Structure”, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 16

⁴⁷Kemendikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*”, <https://kbbi.web.id/bimbingan>, Diakses 14 Januari 2023.

⁴⁸Ulfah, “*Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Kurikulum 2013*”. Dalam Jurnal Tahnisia (Jurnal karya umum dan ilmiah), hlm 140.

dibutuhkan untuk penyesuaian diri secara maksimal dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁴⁹ Selain itu bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, artinya proses ini tidak dilaksanakan secara kebetulan, namun sistematis dan terarah pada tujuan tertentu.

Menurut H.M Arifin, bimbingan secara harfiah adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa yang akan datang.⁵⁰ Sedangkan menurut Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar setiap individu mampu mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵¹ Djumhur dan Moh Surya berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.⁵²

Rochman Natawidjaja mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga individu sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian individu tersebut akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi

⁴⁹Willis, S. "Konseling Individual Teori dan Praktek". (Bandung: Alfabeta, 2011)

⁵⁰H.M Arifin. 1982. "Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama". Jakarta: Bulan Bintang.

⁵¹Bimo Walgito. 2011. "Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)". Jogjakarta: CV Andi Offset.

⁵²Farid dan Mulyono. 2017. "Bimbingan dan Konseling Religius". Jogjakarta: Ar-Ruz Media

sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umum.⁵³ Pada kegiatan bimbingan ada beberapa unsur yaitu pembimbing dan yang dibimbing. Pembimbing sebagai fasilitator yang dapat memudahkan jalannya komunikasi yang berantakan dalam keluarga tersebut. Menurut Kibtyah konseling didesain untuk membantu klien untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupannya dalam mencapai penentuan diri melalui pemecahan masalah emosional⁵⁴ Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli atau pembimbing secara berkesinambungan kepada individu untuk mengenali diri dan lingkungannya, serta untuk membantu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri sesuai norma yang berlaku.

Menurut KBBI online, kata mental biasanya disandingkan atau disamakan dengan istilah “*Hygiene*” yang dapat diartikan sebagai prinsip serta ukuran untuk mengetahui keadaan kesehatan jiwa seseorang atau masyarakat dalam usaha mencegah segala macam gangguan jiwa. Mental juga dapat diartikan sebagai kepribadian yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai kata ganti dari istilah kepribadian (*personality*) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak tingkah laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembarakan dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap mental adalah konsepsi perilaku yang muncul dari jiwa seseorang sebagai reaksi atas dasar situasi yang mempengaruhinya.

Menurut Moeljono Notoseodirjo dan Latipun kata “Mental” secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang pengertiannya sama dengan kata

⁵³Dewa Ketut Sukardi. “*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*”. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). hlm. 36.

⁵⁴ Maryatul Kibtyah, “*Peran Konseling Keluarga dalam Menghadapi Gender dengan Segala Permasalahannya*”, (Sawwa, 2014) Vol. 9, No.2, hlm. 274

“*Psyche*” yang memiliki arti psikis, jiwa atau kejiwaan. Menurutnya kesehatan jiwa atau kesehatan mental (*mental health*) adalah kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menunjukkan keutuhan kepribadian dengan mempertahankan integrasi kepribadian yang stabil serta persepsi dunia dan dirinya dengan benar dan mandiri.⁵⁵ Semiun mengatakan bahwa kesehatan mental adalah ilmu yang mengembangkan dan menerapkan prinsip yang praktis dan bertujuan untuk mencapai dan memelihara kesejahteraan psikologis organisme manusia dan mencegah gangguan mental serta ketidakmampuan menyesuaikan diri.⁵⁶

Menurut H.M Arifin, mental adalah suatu kekuatan yang tidak nampak dan tidak dapat dilihat oleh panca indra tentang wujud dan zatnya tetapi gejalannya nampak. Jika mental sehat sudah dicapai, maka seorang individu akan memiliki integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif terhadap orang lain. Individu belajar menerima tanggungjawab, mandiri dan memiliki tingkah laku yang baik.⁵⁷ Penciptaan suasana yang kondusif mampu diciptakan melalui komunikasi yang efektif dan hubungan kerjasama.⁵⁸ Zakiah Daradjat menjelaskan lebih lanjut bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna bahagia dunia dan akhirat.⁵⁹ Mental yang sehat dan positif sangat penting dimiliki oleh setiap orang karena hal itu mampu menciptakan aktivitas yang produktif.

⁵⁵Moeljono Notoesudirjo & Latipun. “*Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*”. Penerbit: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014.

⁵⁶Yustinus Semiun . “*Kesehatan Mental 1 : Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori yang terkait*”. 2010 Cet 5. Yogyakarta : Kanisius.

⁵⁷M. Ali & M. Asrori. “*Psikologi Remaja – Perkembangan peserta Didik*”. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017 Cet 12.

⁵⁸Ayu Faiza A. “*Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta*.” (Jurnal Tarbiyatuna, 2016). Vol 7 No 2. Hlm 212

⁵⁹Yahya Jaya. “*Peranan Taubat dan Maaf dalam kesehatan mental*”. Yayasan pendidikan Islam Ruhama. (Jakarta, 2009), h. 15.

Menurut Talitha kesehatan mental harus dijaga dan dirawat semaksimal mungkin agar tidak terjadi gangguan mental. Karena apabila mental terganggu akan membuat hidup tidak nyaman, mudah stress, lelah dan mudah bosan. Seseorang mampu dikatakan sehat secara mental yaitu apabila orang tersebut terhindar atau tidak mengalami gejala-gejala gangguan jiwa atau neurosis dan penyakit jiwa atau psikosis.⁶⁰ Kesehatan mental sebagai kondisi yang memungkinkan adanya perkembangan yang optimal baik secara fisik, intelektual dan emosional, sepanjang itu sejalan dengan keadaan orang lain. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kata “mental” mengarah pada aspek-aspek yang berhubungan dengan kepribadian dan kejiwaan seseorang yang mampu mempengaruhi tindakan dan perilaku individu. Setiap perilaku dan tindakan individu merupakan dorongan dari keadaan mental yang sedang dialaminya.

Istilah spiritual berasal dari bahasa latin yaitu “*spiritus*” yang berarti nafas. Spirit juga berarti roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan atau bernyawa. Dalam perkembangannya, kata spirit lebih luas lagi. Bahkan para filsuf mengartikan spirit dengan : 1) Kekuatan yang menganimasi dan memberi energi pada kosmos 2) Kesadaran yang berkaitan dengan kekuatan, keinginan dan intelegensi 3) Makhluk immetarial 4) Wujud ideal akal fikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian dan keilahian). Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna dan tujuan hidup.⁶¹ Selain itu, Menurut Mimi Doe dan Marsha Walch spiritual adalah suatu bentuk kejiwaan yang berhubungan dengan nilai-nilai moral dan rasa empati seseorang.⁶² Spiritual memberikan arahan tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang besar daripada kekuatan jasmani kita. Suatu kesadaran yang menghubungkan langsung dengan tuhan, spiritual juga berarti kejiwaan, rohani, mental dan moral.

⁶⁰Fetty Rahmawati, dkk. 2022. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan pada Remaja.*” Jurnal Surya Medika. Vol 8 No 3. Hlm 277

⁶¹Hasan, Rosidi. 2010. “*Laporan Penelitian Individu: Spiritualitas dan Konsep Diri Narapidana (Studi Narapidana di LP Kedungpane) Semarang.*”. IAIN Walisongo Semarang.

⁶²Alim Syariati. 2017. “*Minds.*” Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi. Vol 4 No 1. Hlm 22

Spiritual mengacu pada kekuatan, semangat, tenaga, energi, motivasi dan moral. Pada perspektif yang lain, spiritual berhubungan dengan jiwa, agama, keimanan dan kesalehan yang melibatkan nilai-nilai positif dan memiliki sifat mental sebagai lawan dari material, jasmaniah atau fisik. Kata spiritual digunakan untuk sifat manusia yang disisipkan sebagai makhluk yang memiliki kedekatan dengan Tuhannya.⁶³ Sedangkan dalam pandangan agama islam, spiritual selalu berhubungan secara langsung dengan Allah SWT. Spiritualitas diarahkan pada aktivitas yang bersifat subyektif dari apa yang sesuai dengan manusia. Spiritualitas tidak hanya memperhatikan mengenai hidup yang berharga, namun fokus pada alasan mengapa hidup itu harus berharga.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan spiritual merupakan suatu keyakinan seorang manusia yang memiliki perasaan dekat dengan Tuhannya dalam segi mental, rohani, batin dan moral. Spiritual merupakan sebuah kesadaran yang ada didalam diri seseorang mengenai kehadiran Tuhan dalam kehidupannya. Untuk menjaga agar kesadaran tersebut tetap ada, diperlukan adanya pembinaan kesehatan spiritual bagi setiap orang, khususnya untuk orang-orang yang mengalami gangguan dalam hidupnya baik secara fisik maupun psikis.

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan mental spiritual adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental/jiwannya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggungjawab dalam menjalani kehidupannya.⁶⁴ Bimbingan mental spiritual bertujuan untuk mengembalikan mental seseorang agar lebih sehat sesuai ajaran agamanya. Pengertian tersebut berdasarkan pendapat Hawari yang menyatakan bahwa kesehatan mental atau

⁶³ Abdul Kadir R. 2014. *“Antropologi Tasawuf : Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan”*. (Jakarta: Pustaka LP3ES). h 15

⁶⁴ M Rojikun. 2012. *“Implementasi Bimbingan Mental Spiritual Oleh Guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menangani Kenakalan Siswa SMK Negeri 2 Pati”*. Thesis

jiwa itu menurut ilmu kesehatan jiwa adalah yang paling dekat dengan agama. Bahkan dalam agama kesehatan mental/jiwa mencapai derajat kesejahteraan (*well being*) pada diri manusia.

Bimbingan spiritual hampir sama dengan bimbingan keagamaan. Menurut M.H Arifin, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.⁶⁵

Menurut Rojikun pembinaan mental spiritual adalah sebuah upaya untuk memperbaiki perilaku seseorang melalui bimbingan mental pada spiritualnya sehingga dirinya menjadi pribadi yang sehat, berakhlakul karimah dan mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Selain itu bimbingan mental spiritual menurut Mintarsih adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan mental seseorang agar mampu memiliki kualitas spiritual yang sesuai dengan perintah Tuhannya. Bimbingan mental spiritual itu sendiri memiliki arti proses pemberian bantuan, ajakan kepada seseorang untuk menjalani perintah Tuhan dan agama serta untuk membantu memperbaiki sikap, emosi dan perilakunya dalam menjalani kehidupannya.⁶⁶ Adapun ciri-ciri mental yang sehat adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Ciri-ciri mental yang sehat

No.	Aspek	Karakteristik
1.	Fisik	Berfungsi dalam melakukan tanggungjawabnya Sehat Perkembangannya normal
2.	Psikis	Mampu berfikir realistis dan objektif Terhindar dari gangguan psikologis Bersifat kreatif dan inovatif

⁶⁵ H. M Arifin. "Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama". (Jakarta: Bulan Bintang, 2018)

⁶⁶ Prinsip, P. O. N. I. 2005. prinsip Spiritual Etis

		Menghargai orang lain dan dirinya sendiri Dapat merespon secara normal Memiliki perasaan bebas Memiliki humor yang tinggi
3.	Religius	Beriman dan mengamalkan setiap perintah Allah SWT Amanah dan bertanggungjawab serta jujur dan ikhlas dalam berbuat kebaikan
4.	Sosial	Mampu sosialisasi dengan orang lain dengan penuh cinta, bahagia dan rasa kekeluargaan Memiliki sikap toleran kepada siapapun tanpa memandang status sosial, tingkat pendidikan, suku, ras maupun agama Memiliki rasa empati yang tinggi dan rasa kasih sayang dalam memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkannya

2. Fungsi Bimbingan Mental Spiritual

Fungsi bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai pemberian layanan, motivasi kepada klien agar mampu mengatasi problem kehidupan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.⁶⁷ Fungsi bimbingan adalah usaha pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengatasi masalahnya dengan baik. Fungsi dari bimbingan mental spiritual antara lain :

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi layanan bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan perkembangan individu, seperti: pemahaman tentang diri, lingkungan terbatas (keluarga dan sekolah) serta lingkungan yang lebih luas (dunia pendidikan, kerja, budaya, agama dan adat istiadat).⁶⁸
- b. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai masalah yang mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam proses pendidikan dan perkembangannya. Maka peran agama islam

⁶⁷Mubarok, Saerozi. 2015. "*Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*". Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

⁶⁸A. Hallen. "*Bimbingan dan Konseling*". (Jakarta: Quantum Teaching, 2015)

terletak pada komitmen keberagaman.⁶⁹ Dalam hal ini, setiap kali orang menghayati dan menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak dan muamalah yang terdapat dalam agama islam, maka individu/orang tersebut akan hidup dengan damai, tentram dan bahagia.

- c. Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan teratasannya berbagai permasalahan yang dialami individu.⁷⁰
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka mengembangkan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling ini bersifat fungsional dalam memberikan pelayanan terhadap klien sampai kepada tujuan bimbingan dan konseling.⁷¹
- e. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.⁷²
- f. Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak.⁷³

3. Unsur-unsur Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki diri seseorang lebih baik lagi dan dapat mendekatkan diri

⁶⁹ Achmad Mubarak. "Al Irsyad An Nafsiy: Konseling Agama: Teori dan Kasus". (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2004).

⁷⁰ A Hallen. *op.cit.*,

⁷¹ Ainur Rahim Faqih. 2016. "*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*". Yogyakarta: UIIPress.

⁷² Muhammad Farid & Mulyono, Hasyim. 2017. "*Bimbingan dan Konseling Religius*". (Yogyakarta: Ar-Ruz Media cet 1, 2010). Hlm 60-62

⁷³ Ibid., hlm. 63

kepada Allah SWT. Adapun unsur-unsur bimbingan mental spiritual diantaranya :

a. Klien

Bimbingan mental spiritual yang diberikan kepada klien untuk memotivasi dan arahan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Selama memberikan bimbingan terhadap klien perlu mengetahui latar belakang dan psikologis klien, karena pembimbing harus mampu menyamakan persepsi dengan klien sehingga terjalin komunikasi dengan baik.

b. Pembimbing

Seorang pembimbing harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Bertawakal
- 2) Memiliki sifat yang baik
- 3) Sabar
- 4) Tidak emosional
- 5) Media

Kata media berasal dari kata “*medium*” yang secara bahasa mengandung makna pengantar atau perantara. Menurut Nursalim, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembimbing yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan konseli untuk memahami dirinya, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.⁷⁴ Media memiliki makna yang sama, meskipun dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling.

4. Materi Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual merupakan bagian dari kegiatan dakwah, sehingga dalam pemberian materinya bisa disamakan. Adapun materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual adalah:

a. Aqidah (Keimanan)

⁷⁴Hardi Prasetiawan. 2017. “*Media dalam layanan Bimbingan dan Konseling*”. Jurnal UAD. Tahun 1932

Iman merupakan ucapan hati dan lisan serta perbuatan yang diiringi dengan ketulusan niat dan dilandasi dengan berpegang pada sunnah Rasulullah SAW. Iman atau aqidah adalah sesuatu yang diyakini secara bulat dan tidak diikuti oleh keraguan-keraguan sedikitpun. Keyakinan ini dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan maupun perbuatan.⁷⁵Keimanan meliputi 1) Iman kepada Allah 2) Iman kepada Malaikat Allah 3) Iman kepada Kitab Allah 4) Iman kepada Rasul Allah 5) Iman kepada hari Kiamat dan 6) Iman kepada Qodho dan Qodharnya Allah.

b. Syariah (Keislaman)

Syariah ini meliputi ibadah dan muamalah. Merupakan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah. Berdasarkan syariat ibadah bahwa amal yaitu mengerjakan setiap perkara yang telah di syariatkan oleh Allah dan mengikuti apa yang diserukan oleh Rasulnya.⁷⁶ Meliputi segala perintah dan larangannya, apa yang diharamkan dan apa yang diharamkan. Inilah perkara yang mendekati unsur taat dan tunduk kepada Allah SWT.

c. Akhlaq

Menurut Muhammad Fethullah Gullen, yang dimaksud dengan “Akhlaq/Khuluq” yaitu sebuah tingkah laku tempramen, tabi’at atau karakter. Akhlaq adalah tujuan utama dari penciptaan, dimensi utama bagi seluruh makhluk dan usaha untuk membuat keinginan manusia dapat sejalan dengan hakikat “Pencipta” yang tujuannya adalah mengikuti akhlaq ilahi.⁷⁷ Siapapun yang mampu memakaikan pakaian akhlaq mutlak kepada makhluk, niscaya akan mudah baginnya melakukan segala amal kebaikan. Akhlaq meliputi akhlaq terhadap kholiq dan terhadap makhluk.

Spiritual adalah sesuatu yang tidak asing lagi dengan manusia, karena spiritual merupakan inti dari unsur material dan spiritual itu sendiri

⁷⁵Syekh Muhammad At Tamimi. “Kitab Tauhid Yayasan Sosial Ibrahim dan Kementrian Urusan Islam”. Dakwah dan Bimbingan Kerajaan Arab Saudi. (Jakarta: Darul Haq, 2019 Cet.13) hlm 24.

⁷⁶Yusuf Qardawi. “Konsep Ibadah dalam Islam”. (Central Media, Surabaya, 1991).Hlm 36

⁷⁷Abudin Nata.“Akhlaq Tasawuf”.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012 Cet. 1).Hlm2

yaitu jasmani dan rohani.⁷⁸ Maka dari penjelasan diatas, konsep bimbingan mental spiritual adalah ajakan atau bantuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dan ajaran agamanya, yang tujuannya adalah untuk merubah perasaan, dan perilaku negatif dalam kehidupan sehari-harinya menjadi positif.

B. Mandi Taubat

1. Pengertian Mandi Taubat

Menurut Imam Syafi'i, mandi taubat yang dimaksud adalah taubat dari kekafiran dan beliau menghukumi mandi taubat ini sunnah. Adapun menurut Imam Ghazali dalam kitab tasawuf Minhajul Abidin mengenai langkah-langkah taubat salah satunya adalah melaksanakan mandi sebelum bertaubat. Memang tidak ada penjelasan lebih spesifik mengenai mandi taubat ini, ulama hanya menjelaskan mengenai ke-sunnahan mandi ketika akan masuk islam. Hal tersebut seperti yang tertulis dalam kitab Kifayatul Akhyar karya Imam Taqiyuddin Abi Bakr Ibn Muhammad Al Husayni As Syafii yang menjelaskan bahwa "*Termasuk mandi sunnah, ialah mandinya orang kafir ketika masuk islam. Diriwayatkan bahwa Nabi SAW memerintahkan Qois bin A'sim dan Tsumamah bin Usal untuk mandi ketika masuk islam, tetapi karena jama'ah yang masuk islam pada saat itu berbarengan maka Nabi tidak mewajibkannya untuk mandi.*" Selain itu secara ilmiah, mandi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membersihkan diri dari kotoran, kotoran disini yaitu efek buruk dari narkoba sehingga setelah melakukan mandi badan dapat kembali sehat dan terhindar dari penyakit. Hal tersebut didasarkan pada Al-Qur'an yang berbunyi :

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ
عَنكُم رِجْسَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

⁷⁸ Tobroni, "The Spiritual Leadership (Prespektifan Organisasi Industri melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis. (Malang: UMM Press, 2010) Hlm.20

“(Ingatlah) ketika Allah membuat kamu mengantuk sebagai penenteraman dari-Nya dan menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu, menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu, dan menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu”. (Qs. Al-Anfal : 11)⁷⁹

Selain itu, Mandi dapat diartikan sebagai kegiatan mengalirkan air suci mensucikan ke seluruh tubuh atau hakikat mandi yaitu mengguyur seluruh badan dengan air yang mengenai rambut dan kulit.⁸⁰ Allah SWT berfirman :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”(Qs. Yunus: 57)⁸¹

Proses mandi bagi pecandu narkoba banyak memberikan manfaat yaitu dapat membantu penyempitan pembuluh darah dikulit. Penyempitan tersebut dapat memperlancar aliran darah ke otak, jantung, paru-paru, hati dan ginjal sehingga organ-organ tersebut akan memperoleh darah lebih banyak. Dengan aliran darah yang lebih banyak ke dalam hati, maka kerja hati akan lebih lancar dan karena hal itu mampu memusnahkan racun narkoba dalam tubuh agar segera dibuang oleh ginjal. Adapun Mandi yang dimaksudkan disini adalah untuk mengendorkan atau mengurangi ketegangan otot serta urat syaraf dan juga untuk membersihkan atau menjernihkan fikiran. Mandi sangat berkaitan dengan air yang merupakan pokok penting dalam kehidupan manusia. Sedangkan mandi taubat dalam istilah riyadhoh (ritual tertentu

⁷⁹ Qur’an Kemenag. Surah Al Anfal ayat 11, diakses pada Sabtu 24 Februari 2024 Pukul 12.59

⁸⁰ Clauradita Angga Reni. Skripsi. “Terapi Mandi dan Dzikir dalam Upaya Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta”. (Surakarta: 2018). Hlm 12

⁸¹Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/10?from=57&to=58> diakses pada Sabtu, 10 Februari 2024 pukul 13.55 WIB

untuk mendapatkan yang dikehendaki) sering diartikan sebagai awal penyucian lahir dan batin seseorang untuk menghadap Allah SWT.⁸² Adapun hadits mengenai mandi taubat adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَدَبِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الْأَعْرُ عَنْ خَلِيفَةَ بْنِ حُصَيْنٍ
عَنْ جَدِّهِ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُرِيدُ الْإِسْلَامَ
فَأَمَرَنِي أَنْ أَغْتَسِلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir Al 'Abdi telah mengabarkan kepada kami Sufyan telah menceritakan kepada kami Al-Aghar dari Khalifah bin Hushain dari kakeknya, Qais bin 'Ashim dia berkata; Saya pernah menemui Nabi saw. untuk masuk Islam, maka beliau memerintahkanku untuk mandi dengan air dan daun bidara.”⁸³

Pada dasarnya tidak ada dalil atau hadits yang menjelaskan secara detail tentang mandi taubat. Hadits diatas dikatakan dalil mandi taubat, karena dulu Nabi memerintahkan mandi kepada seseorang yang akan masuk islam, yang berarti meninggalkan semua kekafiran dengan menyebut ikrar syahadat. Mandi yang dimaksudkan diatas adalah mandi sebelum bertaubat yang artinya upaya sepenuh hati untuk meninggalkan segala perbuatan dosa. Selain itu, Mandi taubat adalah hal yang penting dalam proses penyadaran dan membersihkan kotoran serta najis yang menempel ditubuh, jiwa dan untuk meningkatkan produksi sel darah putih dalam tubuh sehingga seseorang mampu menahan diri dari serangan virus. Karena secara ilmiah, kondisi kulit dan daging pada waktu malam hari sedang dalam keadaan mengendur dan syaraf-syaraf dalam keadaan tegang. Sehingga ketika kulit dan daging diguyur oleh air maka akan kembali segar.⁸⁴ Adapun niat mandi taubat sebagai berikut :

⁸² Umar Faruq. Skripsi. *“Terapi Psikoreligius Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Analisis di Pondok Pesantren At-Tauhid , Sendang Guwo, Tembalang, Semarang).”* UIN Semarang. 2014, hlm 23.

⁸³ HR. Abu Daud No Hadits 355 Kitab Thoharoh

⁸⁴ Anang Syah, Pembinaan Inabah 1,,,,,,. Hlm 22

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِلتَّوْبَةِ عَنْ جَمِيعِ الذُّنُوبِ

”Aku berniat mandi taubat dari segala dosa dhahir dan batin”⁸⁵

Sementara itu mandi taubat menurut Imam Syafi’i dan Imam Hanafi hukumnya sunnah, baik taubat dari kekufuran ataupun dari kefasikan. Pendapat tersebut yang dipilih oleh Imam Syafi’i karena pada saat itu jumlah orang yang masuk islam tidak terhitung. Andaikan dihukumi wajib, maka terdapat dalil Naqli secara masyhur dan mutawatir. Sementara Imam Ahmad, Imam Maliki, Abu Tsaur dan Ibn Mundzir berpendapat bahwa mandi taubat itu hukumnya wajib. Beliau berkata “*bila seseorang masuk islam maka wajib baginnya mandi, baik ia kafir asli ataupun murtad. Mengalami hal yang diwajibkan mandi saat masa kufurnya ataupun tidak, karena pada saat Qais Ibn ‘Ashim dan Tsamamah bin Atsal masuk islam, nabi memerintahkan keduanya mandi.*”⁸⁶

Kemudian dalam Al-Qur’an, Allah menjelaskan tentang perintah mandi yang dikaitkan dengan perintah bersuci dari kotoran (Hadats). Seperti yang terdapat dalam surah An-Nisa:43 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا
جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ وَإِن كُنتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ
أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا
فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati salat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk sampai kamu sadar akan apa yang kamu ucapkan dan jangan (pula menghampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub, kecuali sekedar berlalu (saja) sehingga kamu mandi (junub). Jika kamu sakit, sedang dalam perjalanan, salah seorang di antara kamu kembali dari tempat buang air, atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan

⁸⁵ Devi Setya. “Niat dan Tata cara Mandi Taubat untuk Pria dan Wanita”. 2023. (Jakarta: Detikhikmah). <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6898369/niat-dan-tata-cara-mandi-taubat-untuk-pria-dan-wanita> diakses pada Selasa, 10 Oktober 2023 Pukul 09.50 WIB

⁸⁶ Tadzakkurah Al Fuqaha II/145-146,,,

kamu tidak mendapati air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci). Usaplah wajah dan tanganmu (dengan debu itu). Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.” (Qs. An-Nisa: 43)⁸⁷

Kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa terapi untuk mabuk adalah salah satunya mandi dengan air. Dalam Al-Qur'an juga pecandu narkoba dimaknai sebagai perilaku kotor yang datang dari setan (*Rijsun min 'amali syaiton* dalam surah Al-Maidah ayat 90). Dalam hal itu, setan dilambangkan sebagai api dan api dapat dipadamkan dengan air. Maka bukan hal yang aneh jika pecandu dapat sadar oleh mandi.⁸⁸ Mandi taubat yang dilakukan pada malam hari adalah salah satu bentuk shock therapy.⁸⁹ *Shock therapy* umumnya dianggap penting dalam sebuah terapi dan rehabilitasi narkoba yang tujuannya untuk membangkitkan insight atau kesadaran seorang pecandu, mengeliminasi dan menekan sisi-sisi kepribadian dan berbagai perilaku yang menyimpang (*misbehavior*).

Manfaat mandi secara biologis-medis yaitu : a) Mandi dengan air dingin di malam hari dapat mendinginkan dan merangsang tubuh apalagi dibarengi dengan pijatan. Air dingin akan mengkerutkan pembuluh kapiler b) Mandi dengan air dingin akan menjinakkan syaraf kulit dan syaraf organ interen yaitu organ yang berhubungan dengan kulit c) Mandi dengan air dingin dapat menghilangkan rasa lelah dan menghilangkan ketegangan otot. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebuah lembaga riset trombosis di London, Inggris yang menunjukkan bahwa orang yang mandi menggunakan air dingin akan memperlancar peredaran darah dan tubuh menjadi segar. Maka dari beberapa penjelasan diatas dapat kita fahami bahwa mandi dengan air dingin pada malam hari mampu memperlancar peredaran darah ditubuh sehingga syaraf kembali berfungsi dengan baik dan tubuh menjadi segar.

⁸⁷Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=43&to=176> diakses pada Sabtu, 10 Februari 2024 pukul 13.47 WIB

⁸⁸H. Isep Zaenal Arifin. “*Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan Dakwah melalui Psikoterapi Islam*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm 149

⁸⁹Ibid., hlm 154

Oleh sebab itu di tempat rehabilitasi narkoba, kegiatan mandi taubat ini harus rutin dilaksanakan sampai kondisi pecandu membaik.

2. Makna Taubat

Dalam bahasa arab taubat bermakna “kembali”. Maka dapat diartikan taubat artinya kembali pada perintah Allah yang telah ia langgar. Rasulullah SAW bersabda “Menyesali kesalahan merupakan suatu taubat”. (HR. Bukhari dan Ahmad). Menurut para ahli sunnah, terdapat tiga syarat taubat yang harus dipenuhi agar taubat itu dikatakan sah, yaitu :

- a. Menyesali pelanggaran yang telah dilakukan
- b. Meninggalkan secara langsung penyelewengan
- c. Berkeyakinan dan dengan mantap seseorang memutuskan tidak kembali pada kemaksiatan yang sama.

Seperti maksud dari pesan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW bahwa “*menyesali kesalahan merupakan suatu taubat*” dan bahwa bagian utama taubat adalah menyesali kesalahan. Menurut ulama dalam kitab tersebut bahwa taubat mempunyai sebab-sebab, aturan dan bagian-bagian tertentu. Sebab langkah awal dari taubat adalah menyadari bahwa hamba tersebut berada dalam perilaku buruk. Hadits lain menyatakan “*Ada segumpal daging didalam jasad yang apabila ia bagus maka keseluruhan jasad akan bagus dan apabila ia rusak maka keseluruhan jasad akan rusak, ketahuilah bahwa itu adalah hati.*” (HR. Bukhari Muslim).⁹⁰

Taubat artinya kembali pada Allah dan menjauhkan diri (uzlah) dari jalan orang-orang yang tersesat dan yang Allah murkai. Syarat-syarat orang yang bertaubat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu : pertama, apabila kesalahan itu kepada Allah SWT maka taubatnya dengan cara menyesali atas perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Kedua, apabila berbuat salah kepada Allah SWT dan kepada makhluk-Nya, maka taubatnya dengan cara menyesalinya dan meninggalkan perbuatan dosa tersebut. Ketiga, apabila kesalahannya berhubungan dengan orang lain, maka

⁹⁰ Umar Faruq. “*Risalatul Qusyairiyah karya Imam Al Qusyairi An Naisaburi: Induk Ilmu Tasawuf.*” (Surabaya: Risalatul Gusti, 1999). Hlm 79-80

taubatnya adalah dengan cara memperbaiki dirinya dan meminta kerelaan dari orang yang disalahi. Seperti pada hadits Nabi yang berbunyi “Barangsiapa yang berbuat dzolim kepada saudaranya dalam harta atau kehormatannya, maka hendaklah ia meminta kepada orang tersebut keridhoan atas perkara yang terjadi di hari ini (dunia ini), sebelum datangnya hari dimana tidak ada lagi dinar atau dirham, kecuali kebaikan dan kesalahan.” (HR. Bukhari dari Abu Hurairah RA).⁹¹

Menurut AlKalbi taubat yaitu dengan cara beristighfar melalui lisan, menyesali dengan hati dan berhenti dengan raga. Adapun menurut Ibnu Qoyyim taubat itu mengandung tiga unsur, yaitu : Pertama, taubat yang meliputi atas semua jenis dosa dan tidak ada satu jenis dosa pun yang mampu diampuni kecuali dengan bertaubat kepada-Nya. Kedua, membulatkan tekad dan bersungguh-sungguh dalam bertaubat sehingga tidak ada lagi keraguan di hati dan menunda-nundannya. Ketiga, menyucikan jiwa dari segala yang dapat membuat kotor dan mengurangi rasa ikhlas.

Taubat merupakan sebuah jalan kemenangan. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ۚ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا نُورَنَا وَارْحَمْنَا ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya. Mudah-mudahan Tuhanmu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersamanya. Cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanannya. Mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami.

⁹¹ Ahmad Farid. “Menyucikan Jiwa: Konsep Ulama Salaf”. (Surabaya: Risalah Gusti, 2004). Hlm 160-161.

Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Qs. At-Tahrim: 8)⁹²

Para ulama berkata bahwa taubat itu hukumnya wajib dari setiap melakukan perbuatan dosa, apabila maksiat itu berhubungan antara hamba dengan Tuhan dan tidak ada hubungannya dengan hak manusia, maka ada tiga syarat yang harus dipenuhi yaitu⁹³ : Meninggalkan maksiat, menyesal atas apa yang diperbuat dan bertekad untuk tidak melakukannya lagi.

Mandi taubat ini merupakan pengobatan untuk membuang racun-racun yang terdapat dalam tubuh pecandu narkoba. hal tersebut dikarenakan air dingin pada tengah malam mampu meregangkan syaraf dan melancarkan aliran darah ke otak. Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mandi taubat adalah mandi yang dilaksanakan ketika seseorang akan masuk islam dan seseorang yang bertaubat dari kefasikan atau baru saja melakukan perbuatan dosa. Apabila ditelaah lebih dalam memang belum banyak ahli yang meneliti bahwa mandi dapat membantu memulihkan penyakit spiritual atau tidak. Namun dalam ilmu tasawuf hal tersebut diyakini oleh orang-orang sufi bahwa membersihkan jasad (fisik) dapat pula membantu membersihkan jiwa (rohani).

3. Tujuan Mandi Taubat

Adapun tujuan mandi taubat disini adalah⁹⁴:

- a. Mengubah atau menghilangkan gejala penyakit mental.
- b. Perbaiki tingkah laku yang rusak.
- c. Meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan kepribadian yang positif.

4. Tahapan-tahapan Mandi Taubat

Menurut beberapa literatur yang penulis dapatkan, adapun tahapan dalam melaksanakan mandi taubat yaitu :

- a. Tahap Persiapan

⁹²Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/66?from=8&to=12> diakses pada Sabtu, 10 Februari 2024 pukul 14.00 WIB

⁹³Ibrahim bin Abdillah Al Hazimi. “*Hakikat Taubat*”. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000). Hlm 1-6

⁹⁴Baharuddin & Mulyono. “*Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*”. (Malang: UIN Malang Press, 2008). Hlm 235

- 1) Petugas atau terapis menyiapkan sarana. Sarana yang dibutuhkan saat proses mandi taubat yaitu air, bak mandi besar ukuran dua kulah dan gayung. Air yang digunakan harus dua kulah dan air tersebut harus air yang suci dan mensucikan serta air tersebut sudah diberi do'a oleh terapis.
- 2) Membangunkan santri pecandu. Kebiasaan antara santri satu dengan santri lainnya berbeda-beda. Karena ada santri yang sudah terbiasa bangun malam, ada juga yang belum terbiasa. Tahapan ini yang menjadi salah satu hambatan juga dalam mandi taubat.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam proses mandi taubat ini para santri di dampingi oleh para terapis dan pengurus Pesantren At-Tauhid. Setelah para santri berada di dalam kamar mandi, para santri dibimbing niat terlebih dahulu. Karena niat dalam Islam adalah sesuatu yang paling penting, sehingga diterima atau tidaknya suatu amal pun tergantung niatnya. Tujuannya untuk meminta kepada Allah agar para pecandu bisa pulih dan kembali pada jalan yang benar.

Tata cara pelaksanaannya adalah dengan cara santri di dudukkan terlebih dahulu, kemudian sebelum mandi dilaksanakan, terlebih dahulu para santri diberikan bimbingan mental spiritual seperti ceramah dan motivasi. Lalu setelah itu, para santri di siramkan air memakai gayung, yang dimulai dari bagian belakang kepala naik ke atas sampai ke ubun-ubun sambil dipijat kepalannya guna memperlancar peredaran darah diotak, terus diulang sampai tiga kali. Saat mandi taubat berlangsung, sambil dibacakan juga sholawat nariyah. Mandi taubat ini dilaksanakan setiap malam Jum'at dan Selasa Legi pada pecandu tingkatan sedang atau berat.

Terapi ini berlangsung sampai para santri sudah menunjukkan perilaku yang lebih baik dan sudah mampu berkonsentrasi. Untuk santri yang prilakunnya sudah membaik, mandi hanya dilakukan pada malam

Jum'at Kliwon dan Selasa Legi. Sedangkan santri yang masih sering sakau atau awal masuk pesantren, mandi bisa dilakukan setiap hari.

c. Tahap Akhir

Setelah melakukan serangkaian mandi, tahap akhir yaitu penutup. Pada tahap ini para santri mengeringkan tubuhnya, kemudian keluar dari kamar mandi sambil membaca do'a. Setelah pelaksanaan mandi itu selesai, artinya para santri sudah melakukan bentuk awal pembersihan diri secara fisik maupun psikis. Secara fisik, santri sudah bersih dari obat-obatan terlarang yang berada dalam tubuhnya. Dan secara psikis, fikiran dan perasaan mereka sudah kembali bersih dan mudah untuk menerima nasehat.

C. Pecandu Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Istilah narkoba sudah tidak asing bagi kalangan masyarakat biasa dan institusi. Dalam dunia kedokteran, narkoba justru digunakan sebagai pengobatan. Karena yang berbahaya itu bukan hanya narkoba, tetapi penyalahgunaan narkoba diluar dunia kedokteran. Istilah narkoba berasal dari kata Yunani "*narcosis*" yang dikemukakan oleh bapak ilmu kedokteran Hipokrates, untuk zat-zat yang menimbulkan mati rasa atau lumpuh⁹⁵ Dalam buku yang sama dijelaskan bahwa narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya.⁹⁶ Selain itu Departemen Kesehatan Republik Indonesia memperkenalkan istilah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Semua istilah ini umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaannya. Dapat difahami bahwa narkoba merupakan zat yang dapat merubah kondisi mental dan fisik seseorang. Zat tersebut sangat berpengaruh pada cara kerja otak, perasaan atau perilaku, pemahaman dan indra bagi yang menggunakannya.

⁹⁵Sarlito W Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: Rajagrafindo, 2017), hal. 268.

⁹⁶Fransiska Novita Eleanora, "Jurnal Hukum: Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya", (Fakultas Hukum Universitas MPU Tantulur Jakarta, Vol XXV, No. 2011), hal. 441

Menurut Korps Reserse Narkoba menyatakan bahwa narkotika merupakan zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan dan penglihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan syaraf. Kemudian dikuatkan dengan Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) tentang narkotika, menyebutkan bahwa narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi bahkan menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana yang terlampir dalam Undang-Undang tersebut.⁹⁷

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁹⁸ Meskipun demikian, penting kiranya diketahui bahwa tidak semua jenis narkotika dan psikotropika dilarang penggunaannya. Karena cukup banyak pula narkotika dan psikotropika yang memiliki manfaat besar di bidang kedokteran dan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Kemudian secara umum, narkotika merupakan suatu zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan, suasana pengamatan atau penglihatan karena kandungan zat tersebut mempengaruhi susunan syaraf pusat yang dapat mengakibatkan kantuk atau tidur yang mendalam. Selain itu, narkotika sering pula dipopulerkan dengan istilah “*drugs*” yaitu suatu zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi setiap orang menggunakannya. Biasanya mereka menggunakannya dengan cara memasukan ke dalam tubuh melalui jarum suntik, maka pengaruhnya berupa pembiusan, hilangnya rasa

⁹⁷Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika.

⁹⁸Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, Pencegahan dan Penanggulangan Narkotika Berbasis Sekolah, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1

sakit, rangsangan semangat, dan halusinasi atau khayalan. Padahal dalam dunia medis atau kedokteran, barang tersebut digunakan dengan tujuan keperluan pengobatan seperti pembedahan untuk menghilangkan rasa sakit⁹⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah zat atau obat yang dapat menghilangkan kesadaran otak, menimbulkan rasa kantuk bahkan dapat menimbulkan efek kecanduan.

2. Jenis-jenis Narkoba

Narkotika digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu¹⁰⁰ :

a. Narkotika golongan I

Merupakan jenis narkotika yang paling berbahaya dan memiliki daya adiktif yang sangat tinggi. Narkotika golongan ini biasanya digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh: Ganja, heroin, kokain, morfin dan opium.

b. Narkotika golongan II

Merupakan jenis narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, narkotika golongan ini satu tingkat dibawah golongan 1 untuk tingkat bahayanya. Narkotika golongan 2 digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: Petidin, benzeditin dan betametadol.

c. Narkotika golongan III

Merupakan jenis narkotika yang memiliki daya adiktif ringan dan termasuk golongan narkotika yang paling rendah tingkat bahayanya. Narkotika golongan ini juga digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: Kodein dan turunannya.

⁹⁹Dapertemen Agama Republika Indonesia. “Penyalahgunaan Narkotika Dan Pencegahannya”. (Serial Khutbah Jumat), hal . 117

¹⁰⁰ Humas Dinkes Mojokerto. “Hari Anti Narkoba Sedunia”. <http://dinkes.mojokertokab.go.id/berita/hari-anti-narkoba-sedunia> (Diakses pada 24 September 2022 Pukul 09.20 WIB).

3. Pengertian Pecandu Narkoba

Pecandu ialah individu yang memiliki ketergantungan terhadap narkoba dan mengalami sakau ketika tidak mengkonsumsinya lagi.¹⁰¹ Pecandu narkoba merupakan individu yang yang telah menggunakan sedemikian rupa narkoba sehingga secara fisik dan psikis sudah memiliki ketergantungan. Menurut Undang-Undang No 35 tahun 2009 Pasal 1 angka 13 tentang narkotika menyebutkan bahwa pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba secara fisik maupun psikis. Pecandu adalah seseorang yang hidupnya sudah didominasi oleh narkoba atau alkohol. Pecandu sering melakukan apapun untuk mendapatkan obat terlarang yang diinginkannya.¹⁰² Stigma dari masyarakat umum terhadap gangguan akibat narkoba lebih negatif dibandingkan stigma terhadap gangguan jiwa.¹⁰³

Selain pengertian diatas, ada juga pengertian narkotika yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu¹⁰⁴ :

- a. Smith Kline dan French Clinical, mengemukakan bahwa narkoba ialah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukkan ke dalam tubuh. Pengaruh tersebut dapat berupa pembiusan dengan hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan. Dalam dunia medis hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengobatan dan kepentingan manusia dibidang pembedahan, menghilangkan rasa sakit dan lain-lain.
- b. Menurut Kurniawan, mengemukakan bahwa narkoba ialah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, fikiran, suasana hati

¹⁰¹ Musdalifah. 2015. "Peran Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba di Kota Samarinda". Jurnal Ilmu Pemerintahan. Hlm 273

¹⁰²Prilaku Penyalahgunaan NAPZA (jatimprov.go.id). Diunduh pada 23 Januari 2022 Pukul 23.53

¹⁰³Kari Dyregrov, Lillian Bruland S. "Nothing to Mourn, He was Just a Drug Addict-Stigma Towards People Bereaved by Drug –Related Death." *Journal Addiction Research & Theory*. Vol 30 Number 1, 2022. Hlm 6

¹⁰⁴Humas BNN. "Apa itu Narkoba dan Jenisnya?". 2020. <https://kuningankab.bnn.go.id/apa-itu-narkoba-dan->

dan perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, dihirup, diminum, suntik, intravena dan lain sebagainya.

- c. Menurut Jakobus, mengatakan bahwa narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis ataupun semi sintesis yang dapat menyebabkan perubahan atau penurunan kesadaran, menyebabkan ketergantungan dan dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa nyeri.

Pecandu narkoba dimaknai sebagai individu yang mengonsumsi narkoba dengan tujuan agar dirinya merasa lebih tenang tanpa beban pikiran yang dirasakannya. Hal tersebut hanya berlaku ketika dirinya sedang tidak dalam keadaan sadar diri saja, namun ketika dirinya sudah kembali dalam keadaan sadar maka ia akan merasakan begitu beratnya beban hidup yang dialaminya. Pada dasarnya narkoba hanya bersifat memberi ketenangan sementara saja dan banyak merugikan siapapun yang mengkonsumsinya, dan apabila dikonsumsi tidak sesuai dengan aturan dokter maka dapat menyebabkan kerusakan syaraf dan kematian.¹⁰⁵ Pecandu akan mengonsumsi terus menerus dan tidak akan berhenti jika tidak ada kesadaran dalam dirinya.

Adapun kecanduan yang ditimbulkan oleh penyalahguna narkoba mempunyai tingkatan-tingkatan yang beragam, yang secara sederhana dapat dipisahkan ke dalam tiga jenis, yaitu¹⁰⁶:

- 1) Ketergantungan primer, ialah apabila mulai muncul rasa cemas dan depresi. Hal ini sering terjadi pada pecandu tahap awal, terutama pada individu yang memiliki kepribadian labil.
- 2) Ketergantungan simtomatis, ditandai dengan munculnya sifat-sifat negatif dari penggunaan narkoba, seperti sifat anti sosial, kriminal dan sebagainya.

¹⁰⁵Akmal Hawi. Juni 2018. *“Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang”*. Tadrib. Vol 4 No 1. Hlm 104

¹⁰⁶Masruhi Sudiro. *“Islam Melawan Narkoba”*. (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000). Hlm 27-28

3) Ketergantungan reaktif, ialah ketergantungan yang berawal dari ketidakingintahuan dan ingin mencoba. Ketergantungan jenis ini banyak terjadi pada kalangan muda yang memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi sehingga tidak dapat dihentikan khususnya yang disebabkan oleh pergaulan.

4. Tingkatan Pecandu Narkoba

Adapun tingkatan pecandu narkoba adalah¹⁰⁷ :

- a. *Abstinence*, fase dimana seseorang tidak mengkonsumsi narkoba sama sekali untuk tujuan rekresional.
- b. *Social use*, fase dimana individu mulai mencoba narkoba dengan tujuan rekresional namun tidak berdampak pada kehidupan sosial dan finansial. Artinya seorang individu itu masih dapat mengondisikan dosis pemakaian narkoba tersebut.
- c. *Early problem use*, fase dimana seseorang yang telah mengkonsumsi zat adiktif dan perilaku penyalahgunaannya sudah mempengaruhi kehidupan sosial pelaku. Seperti malas sekolah, tidak bisa bergaul dan sebagainya.
- d. *Early addiction*, fase dimana keadaan pecandu sudah menunjukkan perilaku kecanduan baik fisik maupun psikologi dan perilaku tersebut mengganggu kehidupan sosial yang bersangkutan. Pecandu sulit untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan normal dan cenderung untuk melakukan hal-hal yang melanggar nilai dan norma yang berlaku.
- e. *Serve addiction*, fase dimana individu hanya hidup untuk mempertahankan kecanduannya dan mengabaikan kehidupan sosial dan pribadinya. Pada fase ini, pecandu narkoba memiliki keberanian melakukan tindakan kriminal demi memenuhi keinginannya.

5. Dampak Penggunaan Narkoba

Menurut Santella Opium, kecanduan narkoba dapat merusak tubuh pecandu secara fisik dan psikologis. Narkotika akan mendatangkan relaksasi

¹⁰⁷Nopa Kamaya. Skripsi. “Peran Terapi Community (TC) untuk Meningkatkan Spiritualitas Pecandu Narkoba di IPWL Sriwijaya Indralaya”. Palembang: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. 2018.

dan rasa kantuk. Saat menghirup uap opium, pengguna akan merasa sangat puas terhadap diri sendiri dan seperti tidak ada masalah dan semua kekhawatirannya berangsur-angsur hilang. Rasa kepuasan dan keamanan ini membawa saat-saat bahagia.¹⁰⁸ Bagi tubuh manusia, bahaya awal kecanduan narkoba adalah melemahkan. Narkoba dapat membuat pecandu selalu merasa kenyang, sehingga lama kelamaan akan tampak kurus dan kurang gizi. Efek jangka panjang termasuk kehilangan ingatan, kerusakan hati, kebingungan mental dan masalah seksual.

a. Dampak penggunaan terhadap psikis

- 1) Fungsi otak dan perkembangan normal remaja terganggu, mulai dari ingatan, perhatian, persepsi, perasaan dan perubahan pada motivasinya.
- 2) Menimbulkan ketergantungan, overdosis, dan gangguan pada organ tubuh, seperti: hati, ginjal, paru-paru, jantung, lambung, reproduksi serta gangguan jiwa.
- 3) Perubahan pada gaya hidup dan nilai-nilai agama, sosial dan budaya, misalnya tindakan asusila, asosial bahkan anti sosial.
- 4) Akibat jarum suntik yang tidak steril dapat terkena HIV/AIDS, radang pembuluh darah, hepatitis b dan c, serta Tuber culosa.
- 5) Narkoba juga dapat menyebabkan gangguan kepribadian narsistik, gangguan histrionik dan sebagainya.
- 6) Kerja lamban dan ceroboh
- 7) Sering tegang dan gelisah
- 8) Hilang rasa percaya diri, apatis, pengkhayal dan penuh curiga
- 9) Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku brutal
- 10) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- 11) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman bahkan bunuh diri¹⁰⁹

¹⁰⁸Dewa Putu Eskasasanda. "*Fenomena Kecanduan Narkotika*". Vol 8 No 1 tahun 2014. Hlm 63

¹⁰⁹Tri Elpandi. "Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kesehatan Mental Masyarakat (Studi di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019. Hlm 73

- b. Dampak penggunaan terhadap spiritual, individu meninggalkan perintah Allah SWT.
- c. Dampak penggunaan terhadap sosial, individu mengisolasi dirinya dari masyarakat dan keluarganya.

Menurut Max Siporin, seseorang yang mengalami disfungsi sosial dirinya menunjukkan kondisi : Tidak mampu memenuhi kondisi dasar dan tidak mampu mengakses layanan sosial sehingga membuat dirinya tidak mampu mengatasi masalahnya dan tidak mampu melaksanakan peranan dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan uraian diatas, dampak dari penggunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan psikis, spiritual dan sosial sehingga mengalami disfungsi sosial. Fungsi sosial dapat dilihat dari 4 hal utama yaitu¹¹⁰:

- 1) Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti kebutuhan rasa aman yang merupakan perlindungan fisik dan psikologis, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang, kebutuhan pengakuan dari orang lain dan kebutuhan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan dalam mengatasi masalah dalam hidupnya. Kemampuan tersebut memerlukan strategi dalam menghadapinya agar masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan cara yang baik.
- 3) Kemampuan dalam melakukan peran sosial di masyarakat, seperti kemampuan dalam mengambil keputusan, kemampuan dalam memberikan nafkah kepada keluarga, kemampuan dalam memimpin kelompok dan hal-hal yang berhubungan dengan peran sosial di masyarakat dan keluarga.
- 4) Kemampuan dalam mengembangkan diri yang merupakan tanggung jawab setiap manusia untuk menjaga keberlangsungan hidup dan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Pada proses ini perkembangan

¹¹⁰Ruaida Murni, "Keberfungsian sosial korban penyalahgunaan NAPZA pasca rehabilitasi sosial di balai rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA galih pakuan di Bogor". Vol. 09 No. 01.(2019) Character: Jurnal Sosio konsepsia.

dalam diri harus menghasilkan manfaat bagi dirinya maupun untuk orang lain.

D. Urgensi Bimbingan Mental Spiritual Melalui Mandi Taubat Bagi Pecandu Narkoba

Bimbingan menurut Bimbingan menurut perspektif ilmu dakwah merupakan salah satu urgensi dakwah, karena pada dasarnya dakwah artinya mengajak kepada kebaikan dan memberikan pertolongan. Bimbingan mental spiritual adalah usaha yang dilakukan untuk membantu klien dalam meningkatkan akhlak, sikap, emosi serta kepribadiannya untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya agar klien mampu hidup dengan tenang sesuai norma agama.¹¹¹ Bimbingan mental spiritual berkaitan dengan bimbingan agama yang bertujuan agar klien mampu mendekatkan diri kepada Allah dengan harapan dirinya mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Materi bimbingan agama haruslah disesuaikan dengan kebutuhan klien. Adapun materi bimbingan agama yang harus disampaikan yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, materi bimbingan mental spritual yang harus disampaikan adalah materi tentang bagaimana mengatasi kesulitan, tentang mengamalkan ajaran islam yang meliputi : Keimanan (aqidah), keislaman (syari'ah) dan budi pekerti (akhlakul karimah). Indikator bimbingan mental spiritual yaitu sebagai berikut¹¹² :

1. Memahami bahwa manusia sebagai hamba Allah.
2. Memahami dan melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah.
3. Mengetahui dan menyadari kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
4. Mampu menstabiliskan emosional yang tinggi dan tidak mudah stress, frustasi dan depresi.
5. Memahami dan menyadari bahwa manusia membutuhkan orang lain.

¹¹¹Tobroni. *"The Spiritual Leadership Perspektif Organisasi Industry melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis"*. (Malang: UMM Press, 2010). Hlm 20

¹¹²Hasmaniar.,2020. *Pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di upt pusat pelayanan rehabilitasi sosial anak seroja bone*. Diss. Institut agama islam muhammadiyah sinjai.

Bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat sebagai salah satu terapi dalam merehabilitasi pecandu narkoba saat ini sudah banyak dilakukan di pesantren-pesantren rehabilitasi, karena pada prakteknya bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat membuat pecandu narkoba menyadari akan kesalahannya, membuatnya bersyukur akan nikmat sehat dan manfaat dari diguyurkannya air pada malam hari membuat obat-obat yang ada didalam tubuh pecandu narkoba itu terdetox.

Spiritualitas dalam diri manusia selaras dengan pendapat Anwar Sutoyo mengenai fitrah manusia yaitu fitrah iman dan fitrah nafs. Keimanan pada hakikatnya menyadari keesaan Allah SWT dan memasrahkan diri kepada-Nya serta berfungsi untuk memberikan arah kepada jasmani, rohani dan nafs. Sifat spiritualitas merupakan esensi pribadi manusia yang memiliki kekuatan untuk mengembangkan proses biologis yang ada di alam material maupun immetarial serta lebih tahan lama dibandingkan fitrah fisik. Ketika menyatu dengan fitrah fisik, fitrah nafs menjadi pedoman integral antara biologis dan fitrah spiritual.¹¹³ Fitrah nafs memiliki tiga komponen yaitu hati, akal dan nafsu yang saling berinteraksi dan terwujud dalam bentuk kepribadian.

Berdasarkan dimensi fitrah tersebut, maka dapat digambarkan mengenai rusaknya sifat pecandu narkoba, yaitu : a) Sifat iman : Prilaku pecandu tidak mentaati perintah Allah yang telah ditetapkan. b) Sifat spiritual dan nafs : Pecandu narkoba menutup diri dari lingkungan sosial, pikirannya tidak rasional, emosi yang tinggi dan perasaan yang selalu negatif. Adanya bimbingan mental spiritual diharapkan mampu mengembalikan fitrah iman pecandu narkoba sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya menjadi lebih baik lagi.

Maka dari penjelasan diatas mengenai urgensi bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat bagi pecandu narkoba sangat diperlukan agar hidupnya lebih tenang dan semakin mendekatkan dirinya pada Tuhan.

¹¹³Rojikun, *Implementasi Bimbingan Mental Spiritual oleh Guru-Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menangani Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Pati*. Masters thesis, IAIN Walisongo, 2012

Sesungguhnya keadaan pecandu narkoba saat stress dan keinginan untuk mengonsumsinya kembali mereka mencari dukungan agamanya, maka dukungan agama inilah yang sangat dibutuhkan oleh mereka agar diharapkan dengan dukungan tersebut mampu membuat dirinya mengurangi rasa untuk sedikit demi sedikit menjauhi perbuatan terlarang tersebut dan selalu mengingat Tuhannya.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Profil Pesantren At-Tauhid Semarang

1. Profil dan sejarah Pesantren At-Tauhid Semarang

Pesantren At-Tauhid Semarang merupakan sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang didirikan pada tahun 5 Mei 1997 oleh Alm.KH.Muhammad Sastro Sugeng Al Haddad atau di masyarakat umum dan para santri terkenal dengan sebutan mbah yai Sugeng. Jenjang non formal mbah yai Sugeng di Pondok Pesantren Manbaul Hikam di daerah Moro Demak dan beliau berguru kepada Alm. KH. Hasan Khafidz Alwi Al Haddad dari tahun 1995 sampai tahun 1998. Kemudian mbah yai Sugeng diberi gelar “*Al Haddad*” oleh Alm.KH.Hasan Khafidz Alwi Al Haddad. Dikarenakan dari sekian banyaknya santri beliau, mba yai sugenglah yang memiliki kepandaian, jiwa kepemimpinan, keberanian dan ahli dalam ilmu syari’at (untuk memahami ilmu yakin), tarekat (mujahadah, berusaha memahami dan mengamalkan ilmu yang didapat) dan hakikat.

Tekad yang kuat dari mbah yai Sugeng membawa bekal untuk beliau sehingga lulus dari Pondok Pesantren Manbaul Hikam pada tahun 1997 dan kemudian mendirikan Pesantren At-Tauhid Semarang. Ilmu hikmah yang diterima oleh beliau, menjadikan pesantren At-Tauhid fokus pada perbaikan akhlak bukan pada pendidikan formal seperti pesantren pada umumnya. Pada tahun 2001 jumlah santri yang menetap mencapai 70 orang dan diluar asrama lebih dari 400 santri. Dengan latar belakang santri yang bermacam-macam, diantaranya 45% mantan pecandu narkoba, 40% Psikotik dan 15% lainnya. Mbah yai Sugeng wafat pada tanggal 11 Juni 2018, sebelum mbah yai Sugeng wafat beliau memberikan amanah kepada anak kandungnya yang bernama Singgih Yonkki Nugroho untuk meneruskan estafet kepemimpinan di pesantren At-Tauhid Semarang.

Pada tahun 2004, karena banyaknya santri yang dilatarbelakangi gangguan jiwa dan pecandu narkoba dan atas dasar dukungan serta motivasi dari masyarakat sekitar serta pemerintah Kota Semarang, pesantren akhirnya

di resmikan sebagai Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid. Pada tahun 2004 pesantren masih menjalankan programnya secara mandiri dan belum mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kemudian pada tahun 2008, Badan Narkotika Nasional (BNN) memilih Pesantren At-Tauhid sebagai mitra binaan Badan Narkotika Nasional Kota Semarang sebagai pesantren Rehabilitasi Narkoba. Tepatnya pada tahun 2013, Kementerian Sosial Republik Indonesia menyatakan pesantren At-Tauhid sebagai Institusi Penerima Wajib Laport (IPWL) untuk melaksanakan kegiatan sosial bagi korban pecandu narkoba dengan pelayanan rehabilitasi profesional dan dibawah naungan Kementerian Sosial.

Pesantren At-Tauhid telah melakukan kegiatan di bidang kesejahteraan sosial dan keagamaan, diantaranya Rehabilitasi Sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba, Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik, Rehabilitasi Sosial bagi Anak Jalanan dan beberapa kegiatan sosial lainnya. Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid sebagai lembaga sosial yang berbadan hukum telah melengkapi izin pendirian pesantren/yayasan yang terdaftar di kantor notaris Masyhur, SH dengan Nomor 07 tanggal 27 April 2004, kemudian di sempurnakan dengan Akta Notaris Nomor 22 tanggal 07 April 2012 di kantor notaris Sari Yati Yudho Semarang. SK MENKUMHAM Nomor : AHU-7029.AH.01.04.TAHUN 2012 SIOP Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah No: 606/ORSOS/2009/2012.

Alamat pesantren At-Tauhid Semarang berada di Jalan Gayamsari Selatan II No. 41A RT. 03 RW. 03 Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. Secara letak geografis, pesantren At-Tauhid Semarang berada di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang. Sebelah Barat pesantren At-Tauhid adalah jalan pemakaman yang menuju jalan Lamper Tengah. Sebelah Utara adalah jalan Gayamsari menuju jalan Majapahit. Sebelah Timur adalah jalan Sendangguwo Raya. Terakhir sebelah Selatan adalah jalan sawi menuju jalan Kedungmundu Raya. Keadaan fisik pesantren At-Tauhid saat ini memiliki satu gedung dan mushola didalamnya untuk kegiatan para santri. Kemudian di samping

gedung terdapat rumah pembina, asrama putra, asrama putri, dapur umum, ruang keterampilan vokasional, ruang terapi dan konseling, aula dan satu ruang administrasi.

2. Visi dan Misi Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

a. Visi

Visi merupakan gambaran masa depan yang akan diraih dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam sebuah lembaga pastinya memiliki visi. Seperti halnya pesantren rehabilitasi At-Tauhid yang memiliki visi didalamnya. Visi pesantren rehabilitasi At-Tauhid yaitu “Mewujudkan masyarakat yang religius, aman, nyaman dan sejahtera tanpa NAPZA.”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, pesantren rehabilitasi At-Tauhid memiliki misi:

- 1) Menciptakan aksesibilitas informasi, edukasi, advokasi dan rehabilitasi sosial bagi masyarakat untuk menjamin rasa aman, nyaman dan sejahtera tanpa NAPZA.
- 2) Meningkatkan profesionalitas, transparansi dan akuntabilitas lembaga dalam penyelenggaraan program.
- 3) Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai sosial, budaya dan agama untuk menjamin ketahanan dan peran masyarakat dalam penanganan masalah NAPZA dengan mengembangkan pola pembinaan pesantren.

3. Tujuan Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

- a. Menyelenggarakan program rehabilitasi bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan religius berbasis pesantren.
- b. Memberikan penyalahguna informasi, edukasi, advokasi dan kewirausahaan untuk mendukung program rehabilitasi.
- c. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat untuk mendukung program rehabilitasi.
- d. Menciptakan tatakelola lembaga yang profesional, akuntabel dan transparan dalam penyelenggaraan program.

- e. Melaksanakan kegiatan sosial, budaya dan keagamaan untuk mewujudkan masyarakat yang kuat dan berkepribadian dalam upaya penanggulangan masalah narkoba.

4. Struktur Organisasi Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

Dalam sebuah lembaga dibutuhkan suatu organisasi yang dapat memudahkan koordinasi antar individu dan demi terorganisirnya jaringan interaksi antara sesama santri dan antara santri dengan pembina maupun pengurus yang lain. Adapun struktur organisasi Pesantren At-Tauhid Semarang sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

Adapun tugas dan fungsinya sebagai berikut :

- a. Pembina bertugas dan berwenang secara penuh dalam mengawasi jalannya pembinaan di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang dan memberikan pembinaan terhadap klien.
- b. Ketua yayasan bertugas dan berwenang secara penuh terhadap keseluruhan kerja pembina dan karyawan yang ada pada lingkup organisasi di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang dan bertanggungjawab penuh terhadap pesantren.

- c. Ketua IPWL bertugas dan berwenang secara penuh terhadap seluruh kerja pembina dan karyawan yang ada pada lingkup pesantren dan bertanggungjawab secara penuh terhadap pembinaan klien.
- d. Manajemen program bertugas mempunyai tanggungjawab untuk merencanakan dan menyusun rencana rehabilitasi klien, mengambil keputusan dalam proses rehabilitasi dan membuat rekomendasi bagi pimpinan lembaga terkait dengan kepentingan rehabilitasi sosial.
- e. Manajemen administrasi bertugas merancang dan membuat manajemen administrasi serta bertanggungjawab dalam bidang administrasi di pesantren At-Tauhid Semarang.
- f. Administrasi yaitu orang yang bertanggungjawab untuk merencanakan dan mengatur proses administrasi, mekanisme keuangan secara keseluruhan di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL).
- g. Konselor Adiksi yaitu orang yang mempunyai keahlian atau pengalaman untuk melakukan konseling terhadap korban penyalahgunaan narkoba dalam rangka perubahan perilaku klien ke arah abstinensi secara total.
- h. Ustadz yaitu yang bertugas membimbing para klien pada bidang keagamaan, seperti siraman rohani, beribadah dan mengaji.
- i. Terapis yaitu bertugas untuk bertanggungjawab dalam penyembuhan terhadap klien yang lebih menekankan pengalaman klien sekarang dengan menunjukkan keleluasaan dengan menggunakan metode-metode dan sesuai prosedur yang cocok dalam penyembuhan klien tersebut.
- j. Humas yaitu bertugas untuk melakukan interaksi, hubungan dan kerjasama dengan masyarakat atau lembaga luar yang terkait dengan pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang dan memberikan pemahaman kepada publik untuk mengubah sikap dan perilaku mereka tentang mantan pecandu narkoba, bahkan memberi informasi tentang dampak dari narkoba itu sendiri kepada masyarakat agar mereka tidak terjerumus kepada NAPZA.
- k. Advokasi Hukum yaitu bertugas untuk pembelaan hukum yang dilakukan oleh ahli hukum atau lembaga bantuan hukum dalam bentuk konsultasi,

negoisasi, mediasi serta pendampingan baik didalam maupun diluar pengadilan.

1. Advokasi Medis yaitu bertugas untuk pemeriksaan medis terhadap klien di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang apabila klien sedang sakit dan melakukan pemeriksaan secara medis kepada calon klien yang akan masuk di pesantren sebagai kelayakan apakah calon klien tersebut bisa diterima atau tidak.

5. Jenis Pelayanan di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

- a. Rehabilitasi Sosial bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA
- b. Rehabilitasi Sosial bagi Anak Jalanan
- c. Rehabilitasi Sosial bagi Eks Psikotik

6. Sistem Penerimaan Santri/Klien di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid

a. Persyaratan

- 1) Calon klien harus memiliki kartu identitas
- 2) Calon klien adalah korban penyalahgunaan NAPZA/gangguan lainnya
- 3) Calon klien tidak menderita penyakit berat, seperti ODGJ
- 4) Calon klien bersedia tinggal dalam asrama, kecuali karena sebab tertentu dapat dilakukan non asrama
- 5) Calon klien bersedia mengikuti peraturan pondok
- 6) Calon klien bersedia mengikuti program rehabilitasi sosial yang telah diterapkan.

b. Prosedur Penerimaan Santri/Klien

- 1) Calon klien harus dan wajib diantar keluarga atau atas perintah rujukan
- 2) Mengisi form pendaftaran
- 3) Tanda tangan surat permohonan rehabilitasi dan surat pernyataan dengan disertai materai
- 4) Dilakukan *Screening Interview*. *Screening Interview* ini bertujuan untuk mengetahui apakah si calon klien ini benar-benar pantas di rehabilitasi atau tidak, apakah calon klien ini benar-benar menggunakan narkoba atau hanya berbohong.
- 5) Dilakukan tes urine

- 6) Dilakukan assesment. Bertujuan untuk mencari tahu latar belakang masalah calon klien memakai narkoba. Sehingga dari hasil assesment tersebut mampu mengetahui calon klien tersebut termasuk pengguna ringan, sedang atau berat.
- 7) Dinyatakan diterima atau ditolak
- 8) Apabila ditolak maka dilakukan rujukan. Namun apabila diterima, maka:
 - a) Ditentukan program rehabilitasinya
 - b) Menjalani proses rehabilitasi sosial
 - c) Dinyatakan lulus dan dapat kembali ke keluarga atau masyarakat
 - d) Dilakukan monitoring dan evaluasi

c. Hak dan Kewajiban Santri/Klien

Selama proses rehabilitasi di pesantren, santri/klien memiliki hak untuk :

- 1) Mengikuti program rehabilitasi sosial sesuai ketentuan pondok/lembaga
- 2) Menerima hak-hak dasar, yaitu :
 - a) Makan tiga kali sehari
 - b) Fasilitas MCK (Mandi, Cuci, Kakus)
 - c) Fasilitas tempat tidur
 - d) Menerima hak layanan pemeriksaan kesehatan

Selama menjalani proses rehabilitasi, klien juga memiliki kewajiban yang harus ditunaikan, yaitu :

- 1) Membayar biaya hidup selama tinggal di asrama (sesuai kemampuan dan kesepakatan)
- 2) Membayar biaya pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan diluar NAPZA
- 3) Mengikuti program rehabilitasi sampai tuntas

7. Sarana dan Prasarana Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan suatu lembaga atau instansi. Tanpa adanya sarana dan prasarana tidak akan tercapai tujuan yang sudah direncanakan dan ditetapkan

bersama. Adanya sarana prasarana tentunya akan mempermudah dalam melaksanakan kegiatan di pesantren, seperti kegiatan mengajar, kegiatan pengajian, kegiatan rehabilitasi dan berbagai kegiatan yang mendukung dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

Adapun sarana prasarana yang terdapat di pesantren At-Tauhid Semarang sebagai berikut :

Tabel 3. Sarana dan prasarana penunjang di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

No.	Sarana Prasarana	Keseterediaan
1.	Tanah	5000 m ²
2.	Bangunan	1000 m ²
3.	Perkantoran	
	Ruang kerja Pimpinan/Staff	30 m ²
	Ruang rapat	50 m ²
	Ruang tamu	50 m ²
	Ruang dokumen	30 m ²
	Perpustakaan	30 m ²
	Kamar mandi laki-laki	15 m ²
	Kamar mandi perempuan	13 m ²
	Dapur	30 m ²
4.	Ruang Pelayanan Teknis	
	Ruang isolasi	120 m ²
	Ruang assesment/konseling	20 m ²
	Ruang diagnosa/periksa	20 m ²
	Ruang terapi	48 m ²
	Ruang praktek keterampilan	52 m ²
	Ruang olahraga	400 m ²
	Ruang pengasuh	100 m ²
5.	Ruang Pelayanan Umum	
	Ruang makan	30 m ²
	Ruang belajar	50 m ²
	Ruang ibadah	50 m ²
	Ruang tidur klien	100 m ²
	Ruang tidur petugas	50 m ²
	Gudang	30 m ²
	Tempat parkir	400 m ²
6.	Peralatan dan Administrasi	
	Komputer	2 unit
	Printer	3 unit
	Telepon	1 unit
	Akses internet	1 line

7.	Peralatan Pendukung Bangunan	
	Instalasi air bersih	Artetis, sumur
	Instalansi listrik	4 gardu
	Ruang terbuka hijau	1000 m ²
	Lapangan olahraga	200 m ²
8.	Peralatan dan Bahan Rekreional	
	Alat musik Gitar, keyboard, drum dll Rebana	2 unit 1 set
	Alat olahraga Badminton Tenis meja	4 set 1 unit
9.	Peralatan Transportasi	
	Kendaraan roda dua	4 unit
	Kendaraan roda empat	2 unit
10.	Peralatan Keterampilan	
	Bengkel	2 set
	Pertukangan	5 set
	Perdagangan	2 unit

Sumber data: Dokumen Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

Adanya sarana prasarana di pesantren, maka akan mempermudah dan memperlancar santri dalam menjalankan setiap kegiatan di pesantren. Sarana prasarana di pesantren tersebut diperoleh dari sumbangan Alm. KH. Muhammad Sugeng Al Haddad, beliau selaku pendiri pesantren At-Tauhid Semarang dan tidak lupa juga termasuk dari para donatur (keluarga santri), para alumni dan dari Pemerintah kota Semarang.¹¹⁴

8. Kegiatan Santri/Klien di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

Kegiatan sehari-hari santri di pesantren At-Tauhid Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Jadwal harian santri pecandu narkoba Tahun 2023

No.	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	04.30 – 06.30	Sholat Shubuh Dzikir Sinar Fatih Tadarus Al-Qur'an Asmaul Husna MCK
2.	06.30 – 09.00	Sarapan Surat Yasin

¹¹⁴ Dokumen, Pesantren At-Tauhid Semarang tahun 2023, 18 Oktober 2023

		Sholawat Nariyah Sholawat Nabi Sholat Dhuha & Do'a
3.	09.00 – 12.00	Bimbingan Hidup Bersih Konseling Assesment (Sabtu) Relaksasi (Minggu)
4.	12.00 – 15.00	Sholat Dzuhur Dzikir Sinar Fatih Makan Siang Ngaji Hikam (Senin), Ta'lim Muta'allim (Selasa), Nashoibul Ibad (Rabu), Belajar Terbang/Hadroh (Kamis), Ngaji Adab (Sabtu), Hafalan Dzikir (Minggu) Istirahat
5.	15.00 – 18.00	Sholat Ashar & Dzikir Surat Waqi'ah Bersih Asrama Bimbingan Sosial MCK
6.	18.00 – 19.00	Sholat Maghrib Dzikir Sinar Fatih Sholawat Nariyah Tadarus Al-Qur'an Asmaul Husna
7.	19.00 – 21.00	Sholat Isya Dzikir Sinar Fatih Sholawat Nariyah Sholawat Nabi Kitab Al Barjanzi (Kamis & Minggu) Makan Malam
8.	21.00 – 24.00	ISTIRAHAT
9.	00.00 – 01.00	Mujahadah Sholat Malam Terapi Mandi Malam/Mandi Taubat (Selasa Legi & Malam Jum'at Kliwon)
10.	01.00 – 04.30	ISTIRAHAT MALAM

Sumber data: Dokumen Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

Aktivitas santri di pesantren At-Tauhid Semarang bisa dilihat dari jadwal kesehariannya yang lebih menekankan pada pendekatan diri kepada Allah dengan memperbanyak dzikir dan mengingat Tuhan-Nya. Hal tersebut diharapkan agar santri korban pecandu narkoba menyadari perbuatan buruknya yang pernah dilakukan pada masa lalu.

Santri yang masih baru dan belum mengetahui dalam menjalankan kegiatan-kegiatan diatas seperti beribadah, wudhu, dzikir dan membaca Al-Qur'an akan di bimbing dan diajari oleh pembina dan pengurus bagaimana beribadah yang baik dan benar. Maka dengan cara tersebut, santri akan sedikit demi sedikit mampu kembali pada jalan yang benar.

B. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual melalui Mandi Taubat bagi Pecandu Narkoba di Pesantren At-Tauhid Semarang

Kasus penyalahgunaan narkoba terjadi pada semua generasi khususnya generasi muda dan selalu ada pada setiap tahunnya. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Permasalahan remaja sangat kompleks, terutama dalam pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas, apabila dikelompokkan kedalam anak-anak namun sudah besar dan apabila dikelompokkan kedalam dewasa pun masih belum cukup dan masih terlalu muda. Gangguan mental adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama dan kesehatan mental yang paling bermasalah adalah dikalangan remaja.¹¹⁵ Hal tersebut merupakan masalah bagi mereka. Oleh karena itu mereka ingin menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri. Namun perbuatannya itu menyebabkan mereka terjerumus kedalam aktivitas-aktivitas buruk, salah satunya narkoba. Setiap orang yang mengkonsumsi narkoba memiliki alasannya masing-masing, disebabkan karena pergaulan, lingkungan maupun masalah dari keluarganya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pesantren At-Tauhid Semarang dalam masa pemulihan santrinnnya menggunakan rehabilitasi non medis. Rehabilitasi non medis merupakan pemberian terapi secara alami tanpa obat, dokter maupun alat kesehatan. Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sulit untuk ditangani. Hal tersebut perlu adanya upaya dan dukungan dari semua pihak untuk segera mengurangi kasusnya.

¹¹⁵Harry Minas. "The Centre for International Mental Health Approach to Mental Health System Development." *Journal Harvard Review of Psychiatry*. Vol 20 Number 1, 2012. Hlm 37

Saat proses pemulihan atau rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, pesantren At-Tauhid menggunakan metode bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat pada saat manaqib. Dengan pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat yang diberikan pesantren At-Tauhid Semarang untuk korban penyalahgunaan narkoba saat kegiatan manaqib diharapkan dapat memberikan motivasi dan dapat membantu santri dalam menangani permasalahan mental yang dihadapinya. Proses terapi ini menurut pimpinan Pesantren mampu mengembalikan syaraf-syaraf yang terputus akibat narkoba. Seperti yang disampaikan oleh Mas U, selaku perwakilan dari pimpinan Pesantren,

“Jadi metode mandi taubat itu sudah digunakan sejak lama ya. Pondok At-Tauhid juga sudah sejak tahun 98 , nah itu sudah dari dulu dipake dan umumnya pesantren-pesantren yang lain juga memakai metode yang sama, hasilnya pun cukup terlihat gitu. Jadi misal ada pasien apa santri yang susah untuk tidur, terus gelisah gitu itu biasanya dilakukan mandi taubat di malamnya.. Kalau mandi taubat sendiri, ya sama aja ., bedanya cuman di niatnya. Jadi mandi taubat itukan secara fisik merangsang syarafnya, memicu syarafnya terjadi semacam pencerahan istilahnya. Jadi syaraf-syaraf yang tertidur itu dibangunkan istilahnya. Kalo orang umumnya kan mandi, mungkin di pagi atau di sore hari gitu, makannya mandi malam itu untuk memutus siklus. Jadi kalo tubuh itu kan kondisinya itu kondisi seseorang, misal ada orang yang terkena gangguan mental, terkena gangguan-gangguan, mungkin stress atau yang lain. Itukan biasanya terjebak dalam siklus-siklus yang sama gitu loh, misalnya hidupnya gitu-gitu aja istilahnya. Mandi taubat itu istilahnya merangsang suatu hal yang tidak lazim dilakukan, suatu hal yang tidak biasa dilakukan, nah itukan tubuhnya akan merespon nantinya. Nah responnya berupa syaraf-syarafnya ada yang dirangsang untuk dicerahkan lah ya istilahnya.”¹¹⁶

Pelaksanaan mandi taubat merupakan salah satu terapi di pesantren At-Tauhid Semarang yang diwajibkan kepada setiap santri yang baru masuk sebelum melakukan terapi-terapi lainnya. Kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dilaksanakan setiap malam Jum’at Kliwon dan Selasa Legi pada pukul 00.00-01.00 WIB. Mandi taubat ini dilaksanakan setiap hari di tujuh hari pertama santri masuk pesantren dan di malam Jum’at Kliwon dan Selasa Legi untuk santri lama yang tingkat ketergantungannya sudah berkurang.

¹¹⁶ Wawancara dengan Mas U selaku petugas dan perwakilan pimpinan Pesantren pada 11 September 2023

Sebelum melakukan mandi taubat para santri diberikan bimbingan terlebih dahulu pada mental spiritualnya pada saat kegiatan manaqib yang berupa motivasi atau ceramah oleh kyai. Mandi taubat ini lebih diutamakan untuk santri yang baru masuk dan tingkat ketergantungannya masih tinggi/sakaw.

Proses rehabilitasi yang diikuti oleh santri di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang adalah berlangsung satu tahun. Apabila satu tahun santri belum mengalami perubahan atau pulih menjadi lebih baik, maka keputusannya kembali kepada santri dan keluarganya mau dilanjut atau tidak. Selain itu, untuk mengetahui perkembangan dari setiap santrinya pesantren at-tauhid Semarang menggunakan raport untuk pegangannya. Seperti penjelasan dari Mas U,

“Jadi kan raport itu sebagai informasi pengambilan keputusan (rencana tindak lanjut). Jadi nanti oh setelah program 7 hari, 40 hari seperti apa, setelah 40 hari, 100 hari kan ada 3. 100 hari pertama seperti apa, 100 hari kedua seperti apa, 100 hari ketiga dan seterusnya. Setelah selesai 1 tahun pasca rehabnya gimana, apa kembali ke orangtua dan lain sebagainya sesuai pertimbangan.”¹¹⁷

Penjelasan diatas menyatakan bahwa apabila dalam masa satu tahun rehabilitasi belum membuahkan hasil yang maksimal, lalu pihak pesantren menyerahkan keputusannya kepada pihak keluarga santri, apakah rehabilitasinya akan dilanjut atau berhenti. Pesantren sendiri memiliki buku raport untuk digunakan dalam mengetahui perkembangan santri pada setiap programnya. Bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dalam masa pemulihan berjalan selama tujuh hari berturut-turut bagi santri yang pertama kali masuk pesantren, dan hanya dilakukan dua kali dalam sebulan bagi santri lama atau santri yang keadaannya sudah membaik. Seperti yang disampaikan oleh mas U, yaitu :

“Kalau masa pemulihan itu mandi taubatnya ya relatif sih, kalo standarnya disini orang yang baru masuk itu 7 hari itu 7 malam itu mandi taubat, setiap hari. Jadi itukan disini kan programnya 7 hari itu program adaptasi, kita juga membantu orang-orang yang terkena

¹¹⁷ Wawancara dengan Mas U selaku petugas dan perwakilan pimpinan Pesantren pada 11 September 2023

depresi, terkena gangguan kejiwaan NAPZA pun kita arahkan untuk mandi taubat 7malam/7kali, itu untuk yang awal. Terus untuk selanjutnya kita mandi taubatnya setelah kegiatan manaqib, jadi manaqib itu malam selasa legi sama malam jum'at kliwon, nah itu. biasanya sih, kalo ada salah satunya, ya kedua-duanya. Jadi misal sebulan, itu kalo dalam sebulan kan selasa legi sama malam jum'at kliwon kan 1kali, jadi mandi taubatnya 1kali atau maksimumnya 2 kali, untuk orang-orang yang sudah program adaptasi tadi gitu kira-kira".¹¹⁸

Dari pernyataan diatas mas U menyampaikan bahwa pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dalam masa pemulihan santri bersifat relatif. Bagi santri awal pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat berjalan selama tujuh hari berturut-turut, sedangkan bagi santri lama atau santri yang kondisinya sudah cukup membaik maka pelaksanaannya hanya dilakukan dua hari saja dalam sebulan.

C. Kondisi Mental Spiritual Santri Penyalahguna Narkoba Pesantren At-Tauhid Semarang

Berdasarkan data dilapangan saat penelitian berlangsung, santri pecandu narkoba yang telah selesai masa rehabilitasinya, maka kondisi mental spiritual baik setelah maupun sebelum melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat adalah berdasarkan wawancara dan observasi terhadap informan tersebut. Untuk mengetahui kondisi mental spiritual pecandu, penulis hanya mengambil dua informan, karena pada saat penelitian berlangsung berlaku kebijakan baru yang tidak memperbolehkan santri baru untuk di wawancara oleh pihak luar kecuali pihak tertentu saja.

¹¹⁸Wawancara dengan Mas U selaku petugas dan perwakilan pimpinan Pesantren pada 11 September 2023

Tabel 5. Identitas informan santri pecandu narkoba di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

No.	Nama Inisial Korban Penyalahgunaan NAPZA	Umur	Waktu Penggunaan NAPZA	Waktu Rehabilitasi	Jenis Narkoba	Tingkat Mengonsumsi NAPZA
1.	RN	44 tahun	13 tahun	1 tahun	Ganja	Ringan
2.	RES	29 tahun	6 tahun	1 tahun	Pil Double L	Ringan

Sumber data: Hasil wawancara dengan santri penyalahgunaan NAPZA

Menurut penjelasan yang disampaikan mas U selaku petugas dan perwakilan pimpinan Pesantren,

“Kondisi mentalnya awal-awal masih ngantuk, capek, malas, acuh tak acuh, anti sosial, sering berhalusinasi, masih daily activity nya badmood istilahnya, setelah mandi kita jadi fresh, jadi fun/senang, seger, moodnya enak, pikirannya cerah, rasa-rasa kecemasan, rasa semacam overthinking dll luntur gitu, efeknya seperti itu, lebih ringan kira-kira.”¹¹⁹

Berdasarkan informasi diatas, kondisi mental spiritual santri sebelum melakukan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat yaitu malas dalam menjalankan ibadah dan aktivitas lainnya, anti sosial, tidak peduli dengan orang lain, sering berhalusinasi, mudah capek dan mengantuk, suka berbohong dan mudah emosi serta tidak mempedulikan kebersihan lingkungannya.

Data yang dituliskan pada bagian ini merupakan hasil wawancara dengan petugas dan santri serta observasi dilapangan. Selama penulis melakukan observasi terhadap kondisi para santri, mereka terlihat lebih baik dari kondisi sebelumnya seperti yang sudah dijelaskan oleh peugas. Pada saat penelitian berlangsung, santri merupakan santri lama yang sudah selesai masa rehabilitasinya, karena santri baru berada diruang isolasi dan tidak boleh

¹¹⁹ Wawancara dengan Mas U selaku petugas dan perwakilan pimpinan Pesantren pada 11 September 2023

bertemu dengan orang luar. Maka dari itu penulis tidak bisa melakukan observasi secara langsung kondisi mental santri baru.

Kondisi mental spiritual setelah melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat yaitu wajah yang fresh, obrolan mulai nyambung, badan terlihat segar, bekas luka mulai memudar, mampu berfikir positif, berani bertemu dengan orang, peduli terhadap teman dan sekitarnya serta mulai terlihat rapi dan bersih. Hasil observasi ini didukung oleh hasil wawancara dengan petugas mengenai kondisi mental spiritual santri setelah melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat.

“Untuk jangka awal merasa fresh, seger. jadi setelah mengikuti bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat tubuh bersih wangi, terus fikiran lebih tenang, lebih stabil, fresh.”¹²⁰

Penulis melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu santri penyalahgunaan narkoba dan petugas di pesantren At-Tauhid Semarang. Faktor utama yang mendasari mereka mengkonsumsi narkoba adalah lingkungan dan rasa ingin coba-coba sehingga membuatnya ketergantungan. Seperti yang diungkapkan oleh RN saat wawancara, yaitu :

“Saya pakai itu dari SMP kelas 1 mbak. Awalnya sih mbak dari temen sekolah yang suka nongkrong-nongkrong terus ditawarkan. Nah pas pertama itu kan belum tau ya mbak itu apa, terus ya udah nyoba-nyoba, ehh ko lama-lama malah ketagihan sama beli terus mbak. Sampe akhirnya selesai, yaa udah masuk sini deh hehe.”¹²¹

Uraian diatas menyatakan bahwa RN awal mengkonsumsi narkoba karena faktor lingkungan dimana teman-temannya menawarkan dan mengajaknya untuk coba-coba, akhirnya RN berani dan berujung kecanduan. Hal tersebut serupa seperti yang diungkapkan oleh RES yang mengatakan bahwa dirinya mengkonsumsi narkoba karena ajakan teman sekolahnya. RES juga menambahkan awalnya hanya coba-coba karena tidak mengetahui obat yang

¹²⁰Wawancara dengan Mas U selaku petugas dan perwakilan pimpinan Pesantren pada 11 September 2023

¹²¹Wawancara dengan RN, Santri penyalahgunaan Narkoba pada 20 Desember 2023

diberikan temannya itu apa, akhirnya dia mencobannya. Seperti pada saat wawancara, yaitu :

“Pas SD kan mbak pastinya punya temen maen, semacam geng atau perkumpulan gitu. Dan kan kita pasti kan ga tau ya mbak, asal ikut aja. Yaa udh pas di tawarin saya mau-mau aja.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dampak yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba terlihat pada aspek sosial dan psikologisnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan RES yang mengatakan dirinya mudah murah dan tidak dapat mengontrol prilakunnya. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan RN yaitu :

“Aku hawane pengen ngamuk terus mbak, kadang kalo ibu ngajak ngobrol aku diemin, gak tau mbak banyak fikiran soalnya.”¹²³

Dari pernyataan diatas, RN mengaku bahwa dirinya sering marah-marah tidak jelas, bahkan ketika ibunya mengajak ngobrol pun dia acuhkan. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan RES yang merasa ketika mengkonsumsi narkoba dirinya merasa bingung. RES mengungkapkan :

“Bimbang toh mbak, bingung. Teman itu kan banyak ya mbak, yaa kebanyakan nakal-nakal tinggal kita aja yang milih. Ndak kuat saya itu.”¹²⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa RES ketika mengkonsumsi narkoba memiliki perasaan bimbang dan bingung, tetapi dirinya masih tetap saja melakukannya. Kemudian dilihat dari aspek sosial, narkoba pun sangat berpengaruh terhadap korbannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan RN pada saat wawancara, yaitu :

“Selain aku konsumsi NAPZA, aku juga main judi online mbak. Aku jadi sibuk dengan lain -lain yang bikin aku nggak punya temen dirumah

¹²² Wawancara dengan RES, Santri penyalahgunaan Narkoba pada 14 Januari 2024

¹²³ Wawancara dengan RN, Santri penyalahgunaan Narkoba pada 20 Desember 2023

¹²⁴ Wawancara dengan RES, Santri penyalahgunaan Narkoba pada 14 Januari 2024

karna keasikan masang di judi online. Pokoknya aku sibuk sama dunia ku sendiri mbak sampai uang keluargaku habis.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwasannya mengkonsumsi narkoba dapat menimbulkan efek yang buruk pada aspek psikologis dan sosial seseorang. Hal tersebut dibuktikan pada data diatas mengenai perubahan sikap dalam aspek psikologis dan sosial ketika menjalani kehidupan sehari-hari yang dialami oleh informan setelah mengkonsumsi narkoba. Bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat yang dilaksanakan di pesantren At-Tauhid memberikan perubahan yang positif dan mampu meminimalisir penyalahgunaan narkoba terhadap santri.

Pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh santri penyalahgunaan narkoba pada saat proses rehabilitasi di pesantren At-Tauhid Semarang. Kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat bertujuan untuk mengembalikan kondisi mental spiritual santri yang pernah hancur agar dapat kembali sadar dan dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Mas U salah satu petugas dan perwakilan pimpinan pesantren At-Tauhid yang mengungkapkan bahwa :

“Kita kan setelah memberikan ceramah-ceramah, pembahasan tertentu misalnya terus tausiyah sebelumnya kepada para santri, kita arahkan untuk mandi itu sebagai istilahnya pemantapan, jadi setelah menyimak itu kalo kita arahkan untuk mandi kan lebih mantap, seperti yakin, tadi materi-materinya apa dsb. terus kita niatkan untuk mandi bertaubat kepada Allah SWT. lantas lebih mantap, lebih menanamkan rasa kemantapan dalam hatinya. jadi ada teorinya terus ada prakteknya dalam mandi taubat itu sendiri. seperti itu mbak.”¹²⁶

Berdasarkan ungkapan diatas, manfaat dari pemberian bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dapat memberikan kemantapan dan keyakinan dalam hati sehingga diri bersungguh-sungguh untuk bertaubat kepada

¹²⁵ Wawancara dengan RN, Santri penyalahgunaan Narkoba pada 20 Desember 2023

¹²⁶ Wawancara dengan Mas U, salah satu petugas dan perwakilan pimpinan pada 18 Oktober 2023

Allah SWT. Proses rehabilitasi memberikan dampak yang positif seperti membuat diri kembali rileks, pulih, tidak mudah marah dan tenang. Sepertinya halnya yang diungkapkan oleh RN bahwa :

“Yaa ngerasannya tenang aja gitu mbak, kaya ga ada pikiran-pikiran yang berat.”¹²⁷

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dapat memberikan perasaan tenang dan rileks. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan RN dalam sesi wawancara yang mengatakan bahwa dirinnya merasa tenang dan tidak ada pikiran-pikiran berat. Sebagaimana hasil wawancara dengan pernyataan RES, yaitu :

“Sebelum mandi taubat yaa kaya males hawanya mbak, tapi pas udah mandi taubat enak fresh, badan tuh jadi seger.”¹²⁸

Proses pemberian bimbingan mental spiritual berupa motivasi dan ceramah pada saat kegiatan manaqib sebelum melaksanakan mandi taubat diharapkan mampu membuat santri pecandu narkoba lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bersabar atas segala penyakit yang diderita serta bersabar menghadapi problematika kehidupan. Bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Seperti yang disampaikan oleh mas U yaitu:

“Kalo istilahnya kan dari namanya kan mandi taubat ya, jadi ya kita sebelum kegiatan mandi taubat itu ada semacam tausiyah, semacam apa ya istilahnya kultum, bahas-bahas masalah kehidupan dan lain sebagainya, jadi sebagai nasehat gitu ya itu pada saat manaqib. itu kan sebelumnya. ya setelah itu selesai ya mandi”¹²⁹

Pada pernyataan diatas bahwa bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dilakukan dengan metode ceramah yang dilakukan sebelum

¹²⁷Wawancara dengan RN, Santri penyalahgunaan Narkoba pada 20 Desember 2023

¹²⁸Wawancara dengan RES, Santri penyalahgunaan Narkoba pada 14 Januari 2024

¹²⁹Wawancara dengan mas U, selaku petugas dan perwakilan pimpinan Pesantren At-Tauhid Semarang pada 18 Oktober 2023

melaksanakan mandi taubat pada saat kegiatan manaqib berlangsung. Tujuan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan mas U selaku perwakilan pimpinan mengatakan bahwa tujuan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat merupakan kegiatan turun temurun yang telah diwariskan sejak dahulu dan memang pada umumnya metode mandi taubat sudah dipakai oleh pesantren-pesantren lainnya. Selain diberi motivasi sebelum mandi, mereka juga sambil dibacakan dzikir dan sholawat.
2. Manfaat dari kegiatan tersebut dapat mengembalikan kesadaran santri, mengembalikan syaraf otak yang tegang, mampu membuat tenang dan air yang diguyurkan pada saat mandi pun membuat tubuh fresh dan mematikan zat-zat obat dalam tubuh.
3. Berdasarkan wawancara dengan santri pecandu narkoba kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat membuat hidup mereka tenang, jiwa, dzohir, fikiran dan perasaan mereka suci dan tentram serta bisa lebih dekat dengan Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas dan informan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dengan hasil observasi dilapangan memiliki kesamaan, yaitu kondisi mental spiritual santri berkembang lebih baik daripada keadaan sebelumnya. Perubahan kondisi mental spiritual santri setelah melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat pada saat manaqib yaitu fikiran dan perasaannya lebih tenang, mulai berani bersosial, melaksanakan perintah Allah SWT. badan dan wajah terlihat lebih fresh, sudah mampu mengikuti setiap kegiatan di Pesantren walaupun perlu dorongan terlebih dahulu, tidak kasar, tidak berbohong dan sudah mampu menjaga kebersihan dilingkungan sekitar.

BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN BIMBINGAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI MANDI TAUBAT DAN KONDISI
MENTAL SPIRITUAL PECANDU NARKOBA DI PESANTREN AT-
TAUHID SEMARANG

A. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual melalui Mandi Taubat bagi Pecandu Narkoba di Pesantren At-Tauhid Semarang

Pada hakikatnya pecandu narkoba memiliki mental spiritual dan psikis yang rusak akibat narkoba sehingga memberikan pengaruh yang negatif terhadap perilakunya. Sebagai upaya menangani kasus penyalahgunaan narkoba, kini terdapat beberapa pesantren khusus rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba yang dimana dalam masa rehabilitasinya menggunakan metode ilahiyah atau metode non medis. Menurut salah satu pimpinan pesantren rehabilitasi di Jawa Barat metode ilahiyah/non medis ini sangat penting untuk korban penyalahgunaan narkoba khususnya bagi mental spiritualnya. Karena pada hakikatnya segala sesuatu adalah milik Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan berserah diri dan memohon kesembuhan kepadaNya, maka tidak ada yang mustahil untuk bisa sembuh kembali.

Pesantren pertama kali yang menggunakan metode non medis adalah pondok pesantren Suryalaya. Terapi yang digunakan di pondok pesantren tersebut adalah sholat, dzikir khofi, dzikir jahr dan mandi malam. Selain di pondok pesantren Suryalaya yang menggunakan metode non medis dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, di Semarang pun terdapat pesantren yang menggunakan metode yang sama yaitu pesantren rehabilitasi At-Tauhid Semarang. Salah satu metode non medis yang dilakukan adalah melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat pada saat manaqib. Menurut Dadang Hawari rehabilitasi narkoba adalah upaya untuk memulihkan dan

mengembalikan pecandu narkoba agar menjadi pribadi yang sehat secara fisik, psikologi, sosial maupun agama.¹³⁰

Setelah penulis memaparkan kajian teori pada BAB II dan data-data dilapangan pada BAB III, maka pada BAB ini penulis akan membahas hasil-hasil yang telah didapatkan dilapangan dengan mendiskusikan secara mendalam dan menyatukannya dengan kajian teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan mental spiritual merupakan salah satu bentuk rehabilitasi sosial yang tercantum dalam Undang-undang Kesejahteraan Sosial No. 11 Pasal 7 Ayat 3 Tahun 2009. Menurut Ema dalam bukunya bimbingan mental spiritual adalah bimbingan yang bertujuan untuk memperbaiki mental seseorang yang membutuhkan agar lebih sehat sesuai ajaran Allah SWT.¹³¹ Penulis telah melakukan observasi dilapangan dan wawancara kepada santri pecandu narkoba bagaimana pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat pada saat kegiatan manaqib. Bimbingan mental spiritual sebelum mandi taubat pada saat kegiatan manaqib merupakan bentuk implementasi kegiatan bimbingan mental spiritual dalam mengatasi gangguan pada mental spiritualnya dan mengelolannya dengan baik. Kemudian bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dapat digunakan sebagai salah satu solusi dan penyelesaian masalah seperti yang disampaikan oleh mas U.

Teks tersebut membahas praktik mandi taubat yang telah lama dilakukan di Pondok At-Taulhid. Mandi taubat merupakan sebuah ritual spiritual yang dilakukan oleh santri untuk membersihkan diri secara fisik dan spiritual. Ritual ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di pondok pesantren tersebut, dimana santri yang mengalami kesulitan atau kesalahan tertentu akan mandi taulbat sebagai bentuk perbaikan. Mandi taulbat dilakukan secara rutin, terutama pada malam Jumat Kliwon dan Selasa Legi, serta pada hari pertama masuk santri baru. Proses ini dianggap sebagai rangsangan bagi saraf-saraf yang terdampak oleh

¹³⁰Dadang Hawari. “*Al-Qur’an Ilmu Kedokteran & Kesehatan Jiwa*.” (Yogyakarta: Dhana Bakti Primayasa, 2000). Hlm 134

¹³¹Ema Hidayanti, “*Model Bimbingan Mental Spiritual bagi Penyandang bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan (PMKS) Kota Semarang*”, (Semarang: LP2M, 2014), Hlm.29

kondisi seseorang, seperti gangguan mental atau stres. Mandi taubat juga menjadi bagian dari pembinaan spiritual para santri, seringkali dilakukan bersamaan dengan kegiatan bimbingan spiritual dan ceramah oleh kyai.

Selain itu, pelaksanaan mandi taubat di Pondok At-Tauhid dijadwalkan secara rutin dan diwajibkan bagi setiap santri, khususnya mereka yang baru masuk atau masih dalam tingkat kegelapan spiritual yang tinggi. Mandi taubat menjadi salah satu instrumen utama dalam proses pembinaan spiritual para santri di pesantren tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembersihan fisik, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan memperbaiki kondisi mental seseorang. Melalui mandi taubat, santri diharapkan dapat merespons rangsangan yang diberikan dengan lebih baik dan mencapai tingkat kesempurnaan spiritual yang lebih tinggi.

Analisis diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh H.M. Arifin bahwa bimbingan adalah memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa yang akan datang. Artinya ketika seseorang sedang kehilangan arah maka orang-orang tersebut harus dituntun dan dibimbing untuk kembali ke jalan-Nya. Seperti halnya para pecandu narkoba yang harus dituntun dan dibimbing agar mampu kembali pada jalan yang benar. Bimbingan mental spiritual merupakan tumpuan pertama dalam agama islam. Karena dari mental yang sehat, maka akan tercipta perilaku yang baik pula. Bimbingan mental spiritual merupakan salah satu bentuk dakwah, seperti dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Qs. Ali Imron:104)¹³²

¹³²Kemenag. Diakses pada Sabtu, 02 Maret 2024 pukul 21.12 WIB
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=104>

Berdasarkan makna dari surah Ali Imron ayat 104 diatas menjelaskan bahwa dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada orang lain dengan cara hikmah dan kebijaksanaan. Bentuk dakwah yang dilakukan di Pesantren At-Tauhid Semarang yaitu dengan cara dakwah bil lisan, artinya dakwah dengan metode ceramah dan menggunakan bahasa yang lembut serta mudah dimengerti oleh pecandu narkoba. Pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang disertai dengan penyampaian yang santai sehingga menjadikan keberhasilan penyampaian dakwah terhadap para pecandu dengan hikmah, lembut dan kebijaksanaan.

Sebagaimana yang telah di paparkan pada BAB III bahwa santri pecandu narkoba akan mengalami ketergantungan dan selalu ingin mengkonsumsi secara terus menerus. Menurut Connor, Walitzer dan Scott tahun 2008 menjelaskan bahwa ketergantungan merupakan penyakit spiritual.¹³³ Maka pada fase ketergantungan, tubuh memerlukan beberapa dosis zat agar tubuh dapat kembali normal dan selama stok narkoba masih cukup, ia akan terlihat sehat walaupun aslinya sakit.¹³⁴ Seperti yang disampaikan oleh RN bahwa setelah mengkonsumsi narkoba badan terasa rileks dan ringan.¹³⁵ Sedangkan berbeda dengan pernyataan RES yang menyatakan ketika mengkonsumsi narkoba membuat dirannya bingung dan bimbang.¹³⁶

Menurut Hawari dalam jurnal kesehatan ilmiah Indonesia, dampak ketergantungan narkoba dapat merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar dan menurunkan produktivitas kerja secara drastis, tidak mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, perilaku yang berubah menjadi antisosial, mengalami gangguan kesehatan fisik maupun mental,

¹³³ Connors, G.J., Waltizer, K.S & Toningan, J.S, Spiritual Change In Recovery. Dalam M. Galanter & L.A. Kaskutas, *Recent Development in Alcoholism : Research On Alcoholics Anonymous and Spirituality in Addiction Recovery*, (New York : Springer, 2008). h 209-227

¹³⁴Nur'artavia, Maydiya Restacendi. "Karakteristik pelajar penyalahguna NAPZA dan jenis NAPZA yang digunakan di Kota Surabaya". *The Indonesian Journal of Public Health* 12.1 (2017): hal.33

¹³⁵Wawancara dengan RN, santri mantan penyalahgunaan NAPZA pada 20 Desember 2023

¹³⁶Wawancara dengan RES, santri mantan penyalahgunaan NAPZA pada 14 Januari 2024

meningkatkan angka kecelakaan dan tindak kekerasan serta kriminalitas lainnya.¹³⁷ Sebagaimana yang diungkapkan RN dan RES bahwa dirinnya sering merasa malas dan tidak acuh dengan lingkungan sekitarnya.¹³⁸ Pecandu narkoba tidak mampu pulih dengan sendirinya, harus dibantu oleh pihak rehabilitasi agar korban tidak mengkonsumsi dan mengulangi perbuatan buruknya lagi. Pimpinan pesantren At-Tauhid mengatakan dengan adanya bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat pada proses rehabilitasi di pesantren At-Tauhid dapat membantu mengurangi korban untuk tidak mengkonsumsi lagi.¹³⁹

Berdasarkan wawancara dengan Mas U, sebagai petugas beliau mengatakan bahwa pesantren At-Tauhid Semarang berupaya menerapkan berbagai cara dan pendekatan untuk merawat santri pecandu narkoba. Metode yang digunakan di pesantren ini salah satunya adalah dengan memberikan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat. Bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat pada saat kegiatan manaqib menjadi salah satu bentuk pemulihan santri pecandu narkoba, hal tersebut karena lemahnya kondisi santri akibat narkoba yang bisa dipulihkan dengan motivasi dan air. Implementasi dari kegiatan tersebut menurut mas U bertujuan untuk membantu santri pulih dari keadaannya, untuk menghadapi masalah yang dihadapi, mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada yang kuasa dan mampu merasakan kembali kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴⁰ Maka peran petugas spiritual sangat penting bagi santri pecandu narkoba. Ketika santri pecandu narkoba sedang mengalami rasa gelisah, susah tidur, merasa tidak tenang dan membutuhkan petugas maka petugas harus segera membantunya, peran tersebut sebagai berikut:

1. Pada tahap awal pembimbing atau petugas mempersiapkan kegiatan bimbingan mental spiritual setelah kegiatan manaqib selesai sebelum melakukan mandi

¹³⁷Sembiring, Nindya Anggiani. "Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA di SMK Tunas Pelita Binjai." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 5.2 (2020): 64

¹³⁸Wawancara dengan RN, santri mantan penyalahgunaan NAPZA pada 22 Desember 2023

¹³⁹ Wawancara dengan Mas U, bagian Administrasi yang juga menjadi perwakilan pimpinan pesantren pada 18 Oktober 2023

¹⁴⁰Wawancara dengan Mas U, bagian Administrasi yang juga menjadi perwakilan pimpinan pesantren pada 19 Oktober 2023

taubat yang merupakan tahapan pertama santri dalam melaksanakan rehabilitasi sebelum terapi-terapi lainnya. Petugas mempersiapkan terlebih dahulu sarana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan mandi taubat. Sarana yang dipersiapkan adalah gayung, bak berukuran besar dan air yang telah diberikan do'a dan sholawat oleh petugas. Kemudian tempat untuk pelaksanaan mandi taubat yaitu didalam kamar mandi dan air yang digunakan pun harus air yang bersih, suci dan mensucikan.

2. Setelah kegiatan manaqib selesai dan sarana telah disiapkan, lalu petugas mulai berkeliling untuk mendorong para santri berkumpul di depan kamar mandi dan mengantri. Diantara santri ada yang langsung pergi ke kamar mandi, tetapi ada juga santri yang bermalas-malasan dan susah untuk diarahkan. Menurut santri yang bermalas-malasan, terapi tersebut merupakan terapi yang paling susah untuk diikuti, karena rasa lelah setelah mengikuti kegiatan manaqib dan rasa kantuk pada saat malam hari ditambah cuaca dingin yang belum terbiasa mereka hadapi. Itulah yang menjadi salah satu hambatan bagi petugas saat akan melakukan proses mandi taubat.
3. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada proses ini, para santri masuk ke dalam kamar mandi dan didampingi serta dibimbing oleh petugas. Pertama santri dalam posisi duduk, kemudian santri dibimbing untuk niat terlebih dahulu, karena dalam ajaran islam pun niat merupakan suatu perbuatan yang sangat penting sebelum melakukan perbuatan lainnya. Diharapkan dengan niat tersebut para santri pecandu narkoba bisa pulih dan tidak terjerumus kembali pada perbuatan mengkonsumsi narkoba.

Setelah itu, seluruh tubuh santri diguyur dari kepala bagian belakang sampai ke ubun-ubun sambil dipijat untuk melancarkan peredaran darah diotak dan sambil dibacakan sholawat serta dzikir oleh petugas diulang sampai tiga kali. Pelaksanaan mandi taubat ini dilakukan setiap hari dimalam tujuh hari pertama santri masuk pesantren sampai perilaku menjadi lebih baik serta sudah mampu berkonsentrasi kembali dan untuk santri yang sudah normal mandi taubat ini hanya dilaksanakan pada setiap malam Jum'at Kliwon dan Selasa Legi. Mandi

taubat ini berperan penting dalam pemulihan santri pecandu narkoba. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh mas U ketika wawancara.

4. Pada tahap terakhir yaitu penutup. Para santri mengeringkan badannya dan keluar kamar mandi sambil membaca do'a keluar kamar mandi. Setelah melaksanakan mandi taubat, artinya santri sudah melaksanakan pembersihan diri secara fisik maupun pikis. Secara fisik, santri kembali segar dan enak dipandang serta tubuhnya sudah bersih dari zat-zat narkoba. Secara psikis, fikiran santri kembali jernih dan sudah mulai siap menerima ilmu-ilmu agama dan nasihat. Setelah pelaksanaan mandi taubat selesai, petugas mengarahkan para santri untuk berwudhu yang akan dilanjut dengan kegiatan mujahadahan dan sholat malam. Mujahadah merupakan gabungan dari dzikir-dzikir, asmaul husna dan do'a amalan yang diterapkan di Pesantren At-Tauhid Semarang.
5. Detoksifikasi

Secara psikologis, detoksifikasi bertujuan untuk membersihkan zat yang masih tertinggal dalam tubuh yang menjadi salah satu timbulnya gangguan pada mental spiritual seseorang. Proses detoksifikasi di pesantren At-Tauhid Semarang ini dilakukan dengan cara mencampur air do'a dengan degan dan telur. Karena air yang dibacakan ayat-ayat Qur'an dipercaya dan sudah dibuktikan bahwa molekul yang tidak terlihat oleh mata akan berbaur dan mampu dirasakan manfaatnya oleh tubuh. Selain itu, air degan sangat bagus untuk menjaga kesehatan dan mampu meminimalisir racun dalam tubuh khususnya untuk korban pecandu narkoba. Artinya proses detoksifikasi pada proses bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat setelah manaqib ini mampu mengembalikan sifat negatif seseorang menjadi positif.

B. Kondisi Mental Spiritual Santri Pecandu Narkoba Pesantren At-Tauhid Semarang

Setelah melaksanakan proses bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat pada saat manaqib, santri pecandu narkoba sangat merasakan manfaatnya. Seperti yang diungkapkan oleh RN dan RES bahwa dirinya merasa lebih tenang dan semakin dekat dengan Allah serta tubuhnya pun dirasa lebih segar dan

fikirannya sudah kembali jernih daripada sebelumnya.¹⁴¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Tati Nurjanah dan Oktavia Wulandari bahwa bimbingan mental spiritual dan mandi taubat merupakan salah satu alternatif dalam proses rehabilitasi santri pecandu narkoba karena nilai-nilai keislaman menjadi dasar dari kegiatan tersebut. Efek yang didapatkan pun lumayan ampuh dan mampu meningkatkan kesadaran diri serta membuat tubuh lebih rileks dan tenang.¹⁴²

Secara ilmiah, malam hari merupakan kondisi kulit dan daging dalam keadaan mengendur dan syaraf-syaraf sedang tegang kemudian diguyur dengan air dingin maka kulit dan daging tersebut akan kembali pada posisi yang semula. Lalu apabila dilihat secara ilmu kesehatan, mandi pada malam hari dengan air dingin yang dibacakan ayat-ayat qur'an dan dzikir serta sholawat ditinjau dari ilmu psikoterapi memberikan banyak manfaat untuk tubuh salah satunya mampu meningkatkan sel darah putih, dan apabila sel darah putih meningkat maka daya tahan tubuh dan kemampuan tubuh dalam melawan virus akan semakin meningkat dan mampu menurunkan resiko timbulnya darah tinggi, varises dan mengerasnya pembuluh darah.

Pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi di Pesantren At-Tauhid Semarang mengalami kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada ibadahnya, sosialnya dan psikisnya. Adanya perubahan pada diri pecandu narkoba menandakan maksimalnya Pesantren dalam membantu memulihkan kondisi pecandu. Hasil observasi dilapangan tahap rehabilitasi non medis untuk pemulihan adalah bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat, manaqib, dzikir, sholat tahajjud, sholawat, ziaroh dan maulid dziba'.

Bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat memiliki peran sangat penting dalam menangani permasalahan santri pecandu narkoba. Tugas pembimbing adalah untuk menyadarkan santri agar tidak mengkonsumsi kembali barang-barang haram dan memberikan edukasi betapa berbahayannya

¹⁴¹Wawancara dengan RN, santri mantan penyalahgunaan NAPZA pada 22 Desember 2023

¹⁴²Nurjanah, Tati. *"Bimbingan Mental Spiritual dalam Rehabilitasi Residen NAPZA di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaraksa Tangerang."* BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

barang tersebut apabila dikonsumsi oleh tubuh. Selain itu, pembimbing/petugas mengarahkan agar santri tidak meninggalkan kewajibannya sebagai hamba Allah dan lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Indah Isnayah bahwa kondisi mental dan spiritual korban pecandu akan kembali setelah dilakukannya kegiatan terapi psikoreligius. Pemberian terapi tersebut diharapkan membuat santri pecandu narkoba kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, bisa berubah, lebih terarah, bersih pikirannya dan mentalnya jauh lebih sehat daripada sebelumnya.¹⁴³ Seperti yang disampaikan oleh Mas U bahwa faktor santri mengkonsumsi narkoba adalah lingkungan, maka dengan adanya rehabilitasi sosial berbasis bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat membantu klien kembali pada jalan yang lurus dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas upaya yang dilakukan oleh pesantren dalam menangani kasus korban pecandu narkoba dengan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat sudah cukup efektif. Upaya tersebut terlihat dari perubahan pecandu narkoba setelah mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat. Dimana kegiatan tersebut dilakukan dua kali dalam seminggu bagi santri yang kondisinya sudah cukup membaik dan dilakukan tujuh hari berturut-turut dari kedatangannya ke pesantren bagi santri baru atau santri yang tingkat kecanduannya masih tinggi atau belum pulih. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 00.00-01.00 WIB setelah melaksanakan manaqib dan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat, kemudian dilanjutkan dengan mujahadah dan sholat malam.

Berdasarkan penelitian ini, maka pesantren rehabilitasi At-Tauhid Semarang dalam proses rehabilitasi korban pecandu narkoba dengan melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat dinilai

¹⁴³ Indah Isnayah, "*Terapi Psikoreligius sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental Korban Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang.*" 2021. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Mas U, bagian Administrasi yang juga menjadi perwakilan pimpinan pesantren pada 21 Oktober 2023

memberikan efek yang positif. Penilaian ini sebagai bukti keberhasilan pesantren rehabilitasi At-Tauhid Semarang memberikan solusi terbaik dalam merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba dengan melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat.

Tabel berikut sebagai gambaran dari dampak sesudah dan sebelum santri pecandu narkoba melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang.

a) Santri RN

Tabel 6. Kondisi santri RN sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat

Aspek Santri	Kondisi RN sebelum kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat	Kondisi RN sesudah kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat
Aspek Fisik	Tubuh yang lemah Susah tidur Wajah terlihat pucat	Kondisi badan sudah membaik, tidur mulai teratur dan wajah yang terlihat ceria
Aspek Psikis	Susah berkonsentrasi Selalu berfikir negatif Sering gelisah	Sudah mampu berkonsentrasi, fikiran mulai jernih dan tenang
Aspek Sosial	Sering menyendiri dan malas bertemu dengan orang-orang Kurang percaya diri	Mampu kembali bergaul dan bertemu dengan orang-orang
Aspek Moral dan Religius	Meninggalkan perintah Allah, seperti sholat	Mulai rajin ibadah seperti sholat, ngaji dan ibadah sunnah lainnya

b) Santri RES

Tabel 7. Kondisi santri RES sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat

Aspek Santri	Kondisi RES sebelum melakukan kegiatan bimbingan mental	Kondisi RES setelah melakukan kegiatan bimbingan mental

	spiritual melalui mandi taubat	spiritual melalui mandi taubat
Aspek Fisik	Luka di wajah dan kulit Mata merah sayu	Kondisi badan sudah lebih terlihat sehat dan luka diwajah dan kulit membaik, mata pun sudah kembali normal
Aspek Psikis	Sering merasa bingung dan bimbang Mudah marah Sering merasa kesal	Sudah mampu menahan emosi dan rasa kesalnya. Sudah mulai berdamai dengan dirinya
Aspek Sosial	Hilang minat untuk bergaul dan bertemu orang Sering berkata kotor Jutek	Sudah mampu menahan dirinya dari berkata kotor, kemudian dirinya sudah mulai berani bertemu dengan orang dan saling tegur sapa
Aspek Moral dan Religius	Lalai dalam menjalani perintah Allah dan bermals-malasan	Sudah mulai rajin ibadah seperti sholat lima waktu, mengaji dsb

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas dan santri pecandu narkoba, menyampaikan bahwa kondisi mental spiritual sebelum melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat adalah : lalai dalam menjalani perintah Allah SWT. tidak mau bergaul, sering gelisah, tidak mampu berfikir jernih, tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, suka berbohong, bermals-malasan dan sering berkata kasar. Kondisi tersebut menandakan mental yang tidak sehat. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri kondisi pecandu narkoba dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 442/MENKES/SK/III/2010 tentang Pedoman Penatalaksanaan Medik Gangguan Pengguna NAPZA, yaitu suka berbohong, *delusive* (tidak bisa membedakan dunia nyata dan dunia khayal), cenderung malas, bersifat *vandalistis* (merusak), tidak bertanggungjawab, mudah emosi dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan, penyebab seseorang menjadi pecandu narkoba adalah karena latar belakang keluarga, coba-coba dan pergaulan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Komite Riset Penanganan Penyalahgunaan Obat Terlarang di Amerika menyatakan yang berdasarkan pada riset etiologi menyatakan bahwa tidak ada faktor tunggal yang mendorong seseorang untuk mengkonsumsi narkoba dan setiap pecandu memiliki faktor pendorong yang berbeda-beda.¹⁴⁵ Kemudian kondisi santri pecandu sesuai hasil observasi dilapangan setelah melaksanakan kegiatan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat adalah: mulai rajin ibadah, sudah mampu menahan amarah, kondisi badan dan wajah terlihat lebih segar, mulai berfikir jernih, sudah berani bersosial dan tidak mudah gelisah.

Kondisi tersebut sesuai dengan ciri-ciri mental yang sehat menurut para ahli yaitu Notosoedirdjo dan Latipun, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki mental sehat adalah yang menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, mandiri dan tanggung jawab serta tidak menyimpang dari agama. Sejalan dengan pendapat Hawari yang menyatakan bahwa kesehatan mental atau jiwa apabila dilihat pada sudut pandang ilmu kesehatan jiwa sangat dekat dengan agama, bahkan di dalam mencapai derajat kesejahteraan pada diri manusia terdapat titik temu antara kesehatan mental atau jiwa dan agama.

¹⁴⁵Abuse, C.O. *“Pathways of Addiction: Opportunities In Drug Abuse Research.”* (Washington: National Academy Press, 1996).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas dapat diabil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat di Pesantren rehabilitasi At-Tauhid Semarang menggunakan rehabilitasi non medis dalam upaya pemulihan santri yang mengalami penyalahgunaan narkoba. Adapaun pelaksanaan mandi taubat dilakukan setelah kegiatan manaqib pukul 00.00-00.01 WIB yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pada tahap ini petugas/pimpinan mempersiapkan sarana prasarana dan membangunkan para santri yang tertidur setelah kegiatan manaqib. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini para santri sebelum diguyurkan air, para santri terlebih dahulu diberikan bimbingan pada mental spiritualnya dengan menggunakan metode ceramah berupa motivasi untuk menjalani dan mengamalkan perintah Allah SWT, rukun Islam, rukun iman dan akhlak terpuji oleh para petugas sambil dibacakan sholawat nariyah. Tahap selanjutnya yaitu tahap akhir, pada tahap ini para santri langsung mengeringkan badannya dan berwudhu untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Metode ini diyakini mampu mengembalikan syaraf yang terputus akibat narkoba. Pesantren memberlakukan proses rehabilitasi selama satu tahun, dengan penilaian hasil rehabilitasi yang melibatkan keluarga santri. Jika dalam satu tahun tidak terjadi perubahan yang signifikan, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan rehabilitasi diserahkan kepada keluarga santri.
2. Kondisi mental spiritual santri sebelum melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat diantaranya lalai dalam menjalani perintah Allah SWT, tidak mau bergaul, sering gelisah, tidak mampu berfikir jernih, tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, suka berbohong, bermalas-malasan dan sering berkata kasar. Kondisi tersebut menandakan mental yang tidak sehat. Kemudian kondisi santri setelah melaksanakan

bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat, kondisi fisik dan psikologis santri menunjukkan perbaikan signifikan, seperti peningkatan kesehatan, tidur yang lebih teratur, peningkatan keceriaan wajah, kembali mampu berkonsentrasi dengan pikiran yang lebih jernih dan tenang, serta aktif kembali dalam berinteraksi sosial. Selain itu, mereka juga mulai menjalankan kewajiban ibadah dengan lebih rajin dan memperlihatkan peningkatan dalam pengendalian emosi dan perilaku, serta kemampuan untuk berdamai dengan diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas mengenai bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat, penulis menyarankan :

1. Bagi mahasiswa, khususnya yang ada di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam agar mampu memperdalam dan melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan variabel ini secara lebih lengkap dan komprehensif demi kemajuan dan perkembangan bidang pengetahuan di masa mendatang.
2. Bagi pesantren, penulis sangat mengapresiasi pesantren rehabilitasi At-Tauhid Semarang yang telah membantu santri pecandu narkoba untuk kembali pulih dari jeratan narkoba. Namun penulis sangat menyarankan terhadap pesantren rehabilitasi At-Tauhid Semarang agar memperbaiki atau bisa menambahkan fasilitas yang menunjang kepulihan para santri. Selain itu, penulis berharap agar pesantren terus bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu untuk mensosialisasikan buruk dan bahannya mengkonsumsi narkoba.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. akhirnya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dari Bab I sampai Bab V. Dengan segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh penulis untuk mencapai target dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan masukkan saran dan kritiknya dalam penulisan ini agar mencapai hasil karya ilmiah yang layak.

Selanjutnya, penulis berharap apa yang tertulis dalam karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat untuk penulis sendiri maupun untuk pembaca umumnya. Penulis menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. dan kesalahan atau kekeliruan dalam skripsi ini penulis meminta ridho dan ampunan-Nya. Karena kesalahan atau kekeliruan yang terjadi semata-mata atas kekurangan dan keterbatasan penulis sendiri. Semoga Allah mengampuninya dan pembaca dapat memakluminnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir R. “*Antropologi Tasawuf : Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan*”. (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2014)
- Abuse, C.O. “*Pathways of Addiction: Opportunities In Drug Abuse Research.*” (Washington: National Academy Press, 1996).
- Akmal Hawi. “*Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*”. (Jurnal Tadrib, 2014). Vol 4 No 1. Hlm 104
- Ali, M & Asrori, M. “*Psikologi Remaja – Perkembangan peserta Didik*”. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017 Cet 12).
- AP, Agus. “*Pasutri di Semarang kompak jadi Bandar Narkoba, punya aset senilai 8,5 Miliar*”. 2023. Jawa Pos, radarsemarang.id <https://radarsemarang.jawapos.com/hukum-dan-kriminal/721407715/pasutri-di-semarang-kompak-jadi-bandar-narkoba-punya-aset-senilai-rp-85-m> di akses pada Selasa, 10 Oktober 2023 pukul 09.12 WIB
- Agus Riyadi, Hendri Hermawan. ”The Islamic Counseling Construction in Da’wah Science Structure”, (*Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2021) Vol. 2, No. 1, hlm. 16
- Al Hazimi Ibrahim bin Abdillah. “*Hakikat Taubat*”. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000).
- Arifin, H.M. “*Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*”. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).
- Arifin, Isep Zaenal. “*Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan Dakwah melalui Psikoterapi Islam*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Azmiyati, SR, dkk. “*Gambaran Penggunaan NAPZA pada Anak Jalanan di Kota Semarang*”. (Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2014). Vol9 No (2). hlm 138.
- Baharuddin & Mulyono. “*Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*”. (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Connors, G.J., Waltizer, K.S & Toningan, J.S, Spiritual Change In Recovery. Dalam M. Galanter & L.A. Kaskutas, *Recent Development in Alcoholism : Research On Alcoholics Anonymous and Spirituality in Addiction Recovery*, (New York : Springer, 2008)

- Creswell John W. *“Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed”*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Zakiah Daradjat. *“Kesehatan Mental.”* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983).
- Dewa Putu Eskasasnanda. *“Fenomena Kecanduan Narkotika”*. Vol 8 No 1 tahun 2014.
- Departemen Agama Republika Indonesia. *“Penyalahgunaan Narkotika Dan Pencegahannya”*. (Serial Khutbah Jumat).
- Dewan Perwakilan Rakyat. *“Dukung Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Rindam, Puan: Bisa dibarengi dengan program bela negara.”* 2023 <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46461/t/Dukung%20Rehabilitasi%20Pecandu%20Narkoba%20di%20Rindam,%20Puan:%20Bisa%20Dibarengi%20dengan%20Program%20Bela%20Negara#:~:text=Tahun%202023%20sejak%20Januari%20hingga,dengan%20jumlah%20sebanyak%201.625%20orang> diakses pada Minggu, 28 Januari 2024
- Dokumen, Pesantren At-Tauhid Semarang tahun 2023, 18 Oktober 2023
- Dyregrov, Lillian Bruland S. *“Nothing to Mourn, He was Just a Drug Addict-Stigma Towards People Bereaved by Drug –Related Death.”* *Journal Addiction Research & Theory*. Vol 30 Number 1, 2022. Hlm 6
- EL Bantanie, Muhammad Syafi'ie . *“Dahsyatnya Terapi Wudhu”*. (Jakarta: Gramedia. 2010).
- Faiza Ayu A. *“Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.”* (Jurnal Tarbiyatuna, 2016). Vol 7 No 2. Hlm 212
- Faqih, Ainur Rahim. *“Bimbingan dan Konseling dalam Islam”*. (Yogyakarta: UIIPress, 2016).
- Farid dan Mulyono. *“Bimbingan dan Konseling Religius”*. (Jogjakarta:Ar-Ruz Media, cet 1, 2010).
- Farid Ahmad. *“Menyucikan Jiwa: Konsep Ulama Salaf”*. (Surabaya: Risalah Gusti, 2004).
- Faruq Umar. *“Risalatul Qusyairiyah karya Imam Al Qusyairi An Naisabury: Induk Ilmu Tasawuf.”* (Surabaya: Risalatul Gusti, 1999).

- Fatoni, Abdurrahman. *“Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi”*. (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2011).
- Fetty Rahmawati, dkk. *“Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan pada Remaja.”* (Jurnal Surya Medika, 2022). Vol 8 No 3. Hlm 277
- Fransiska Novita Eleanora. *”Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya”*. (Jurnal Hukum, 2011). Fakultas Hukum Universitas MPU Tantulur Jakarta, Vol XXV. hlm 441.
- Hallen, A. *“Bimbingan dan Konseling”*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2015).
- Hartono Jogiyanto. *“Metode pengumpulan dan teknik analisis data”*. (Yogyakarta: ANDI Anggota Ikapai, 2018)
- Hasan, Rosidi. *“Laporan Penelitian Individu: Spiritualitas dan Konsep Diri Narapidana (Studi Narapidana di LP Kedungpane) Semarang”*. (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2010).
- Hawari, Dadang. *“Al-Qur’an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa”*. (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2000).
- _____. *“Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA”*. (Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2012).
- Hasmaniar. Skripsi. *“Pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak di upt pusat pelayanan rehabilitasi sosial anak seroja bone”*. Diss. (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020).
- Hidayanti, Ema. *“Model Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesehatan Sosial (PMKS)”* (Semarang: LP2M, 2014).
- HR. Abu Daud No Hadits 355 Kitab Thoharoh
- Kompas Id. https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/03/krisis-kesehatan-mental-melonjak-di-kalangan-remaja?status=sukses_login%3Fstatus_login%3Dlogin&loc=hard_paywall&status_login=login , diakses pada Rabu, 25 Oktober 2023 Pukul 06.12 WIB
- Humas BNN. *“Apa itu Narkoba dan Jenisnya”*. 2020. <https://kuningankab.bnn.go.id/apa-itu-narkoba-dan-> diakses pada Rabu, 8 November 2023 Pukul 10.45 WIB

- Imam Gunawan. “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*”. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).
- Intan Badillah Octiana. “*Bimbingan Mental Spiritual bagi Remaja Putus Sekolah Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Anak*”. (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019).
- Internet:<https://radarsemarang.jawapos.com/berita/hukum-dan-kriminal/2022/06/28/limabulan-bnn-jateng-tangkap-150-pelaku-narkoba/>
- Isnayah Indah. “*Terapi Psikoreligius sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental Korban Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang.*” (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2021).
- J.R.Raco. “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*” (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- Jaya, Yahya. “*Peranan Taubat dan Maaf dalam kesehatan mental*”. Yayasan pendidikan Islam Ruhama. (Jakarta, 2009).
- John W. Creswell. “*Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid*”. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Kartono, Katini. “*Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*”. (Jakarta: Rajawali, 1985).
- Kemenag. Diakses pada Rabu, 28 Februari 2024 Pukul 20.56 WIB <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/4?from=43&to=43>
- Kemendikbud,”Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, <https://kbbi.web.id/bimbingan>, Diakses 14 Januari 2023.
- Laporan Bulanan Januari 2024 DITTIPIIDNARоба dan Polda Jajaran.
- Latifah, Nur Khayyu . “*Rehabilitasi Mental Spiritual bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Jiwa Mustajab Purbalingga: Analisis Bimbingan dan Konseling Islam*”. (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2018).
- Laksono, Sonny. “*Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

- Lestari Siti Kris Fitriana Wahyu . “*Bimbingan Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Self-Confidence bagi Penyandang Eks-Psikotik*”. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling Islam (Al-Isyraq)*. Vol 5 No 22 tahun 2022. Hal 135-144
- Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana. “*Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah*”. (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).
- Maryatul Kibtyah, “*Peran Konseling Keluarga dalam Menghadapi Gender dengan Segala Permasalahannya*”, (Sawwa, 2014) Vol. 9, No.2, hlm. 274
- Masing, M (2020). “*Konseling Agama pada Siswa Pecandu Narkoba.*” (*Jurnal Pendidikan Kristen*). 1 (1), hlm 23.
- Minas Harry. “*The Centre for International Mental Health Approach to Mental Health System Development.*” *Journal Harvard Review of Psychiatry*. Vol 20 Number 1, 2012. Hlm 37
- Mubarok, Achmad. *Jurnal Al Irsyad An Nafsiy. “Konseling Agama: Teori dan Kasus*”. (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2004).
- Mubarok, Saerozi. “*Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*”. (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015).
- Muhammad Farid & Mulyono, Hasyim. “*Bimbingan dan Konseling Religius*”. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017).
- Muhammad Syafi’ie El Bantanie. “*Dahsyatnya Terapi Wudhu*”. (Jakarta : Gramedia, 2010).
- Muri Yusuf. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”. (Jakarta: Prenada media, 2017).
- Murtini. “*Terapi Sholat bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika di Pondok Pesantren Al-Islamiy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta*”. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006).
- Musdalifah. “*Peran Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba di Kota Samarinda*”. (*Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2015).
- Nata, Abudin. “*Akhlaq Tasawuf*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012 Cet 1).

- Nur'artavia, Maydiya Restacendi. *"Karakteristik pelajar penyalahguna NAPZA dan jenis NAPZA yang digunakan di Kota Surabaya"*. The Indonesian Journal of Public Health 12.1 (2017).
- Nopa Kamaya. *"Peran Terapi Community (TC) untuk Meningkatkan Spiritualitas Pecandu Narkoba di IPWL Sriwijaya Indralaya"*. (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2018).
- Notosoedirdjo, Moeljono & Latipun. *"Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan"*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014).
- Pautina Amalia Rizki. *"Konsep Teknologi Informasi dalam Bimbingan Konseling"*. (Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 5 No 2. 2017). Hlm 2.
- Prayitno, Erman Amti. *"Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling"*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018 Cet ke-4).
- Prilaku Penyalahgunaan NAPZA (jatimprov.go.id). Diunduh pada 23 Januari 2022 Pukul 23.53
- Prinsip, P. O. N. I. 2005. prinsip Spiritual Etis
- Purnomo, Ari. *"BNN Ungkap Semarang Peringkat Pertama Peredaran Narkoba di Jateng"*. 2021. Detiknews. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5854792/bnn-ungkap-semarang-peringkat-pertama-peredaran-narkoba-di-jateng> .Di akses pada Jum'at, 06 Oktober 2023 Pukul 19.12 WIB.
- Qardawi, Yusuf. *"Konsep Ibadah dalam Islam"*. (Central Media, Surabaya, 1991).
- QomariyatusSholihah, *"Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA"*. (Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat vol.9 no.1 2015). hlm.154
- Reni Clauradita Angga. *"Terapi Mandi dan Dzikir dalam Upaya Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta"*. (Skripsi. Surakarta: 2018).
- Ridwan. *"Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta"*. (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Ruaida Murni, *"Keberfungsian sosial korban penyalahgunaan NAPZA pasca rehabilitasi sosial di balai rehabilitasi sosial korban"*

penyalahgunaan NAPZA galih pakuan di Bogor”. *Jurnal Sosio Konsepsia*. (Vol. 09 No. 01. 2019)

Sarlito W Sarwono. “*Pengantar Psikologi Umum*”. (Jakarta: Rajagrafindo, 2017).

Sembiring, Nindya Anggiani. “Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA di SMK Tunas Pelita Binjai.” *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 5.2 (2020): 64

Semiun, Yustinus. “*Kesehatan Mental 1 : Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori yang terkait*”. (Yogyakarta : Kanisius, 2010 Cet 5).

Setya, Devi. “*Niat dan Tata Cara Mandi Taubat untuk Pria dan Wanita*”. 2023. DetikHikmah <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6898369/niat-dan-tata-cara-mandi-taubat-untuk-pria-dan-wanita> diakses pada Selasa, 10 Oktober 2023 Pukul 09.50 WIB

Sudiro, Masruhi. “*Islam Melawan Narkoba*”. (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000).

Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Sukardi, Dewa Ketut. “*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*”. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

Syariti Alim . 2017. “*Minds.*” *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi*. Vol 4 No 1. Hlm 22

Tadzakkurah Al Fuqaha II/145-146,,,

Tafsir.web. <https://tafsirweb.com/1575-surat-an-nisa-ayat-43.html> , diakses pada hari Kamis, 27 Juli 2023 Pukul 13:31 WIB.

Tamimi, Syekh Muhammad. “*Kitab Tauhid: Yayasan Sosial Ibrahim dan Kementrian Urusan Islam*”. Dakwah dan Bimbingan Kerajaan Arab Saudi. (Jakarta: Darul Haq, 2019 Cet 31).

Tati Nurjannah. “*Bimbingan Mental Spiritual dalam Rehabilitasi Residen Napza di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaraksa Tangerang*”. (Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

- Tobroni, *“The Spiritual Leadership (Prespektifan Organisasi Industri melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis”*. (Malang: UMM Press,2010).
- Trianto Agus. *“Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP & MTs kelas VIII Standar Isi 2006.”* (Jakarta: ESIS, 2017)
- Tri Elpandi. *“Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kesehatan Mental Masyarakat (Studi di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)”*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).
- Ulfah. *”Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Kurikulum 2013”*. Tahnesia : Jurnal karya umum dan ilmiah. (Vol 1 No 2, 2020)
- Umar Faruq. *“Terapi Psikoreligius Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Analisis di Pondok Pesantren At-Tauhid , Sendang Guwo, Tembalang, Semarang).”* (Skripsi UIN Semarang, 2014).
- Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 1
- Willis, S. *“Konseling Individual Teori dan Praktek”*. (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Walgito, Bimo. *“Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)”*. (Jogjakarta: CV Andi Offset, 2011).
- Wulandari, Oktavia. *“Metode Terapi Mandi Taubat untuk Penanganan Pecandu Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.”* (Skripsi. UIN Walisongo Semarang, 2019).
- Wawancara dengan Mas U, bagian Administrasi yang juga menjadi perwakilan pimpinan pesantren pada 18 Oktober 2023
- Wawancara dengan RN, santri mantan penyalahgunaan NAPZA pada 20 Desember 2023
- Wawancara dengan RES, Santri mantan penyalahgunaan Narkoba pada 14 Januari 2024

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**INSTITUT PENERIMA WAJIB LAPORT (IPWL) KORBAN NAPZA
PA REHABILITASI AT-TAUHID**

*Jl. Gayamsari Selatan 33 No. 41 U Semarang – Jawa Tengah 50273
Kontak layanan : (024) 6719766, 0821 3729 8974*

SK MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19/HUK/2019

SURAT KETERANGAN

No :57.55/ATS.C230/IV/2024

Yang Bertanda tangan di bawah ini, Ketua IPWL AT-TAUHID Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Raudhotul Janah
NIM : 2001016085
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
PTN : UIN Walisongo Semarang
Alamat Mahasiswa : Kec. Cigandamekar Kab. Kuningan Jawa Barat

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian skripsi di IPWL AT-TAUHID Semarang. Untuk selanjutnya, mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di IPWL AT-TAUHID Semarang terkait dengan ketentuan yang berlaku di IPWL AT-TAUHID Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 April 2024
Ketua IPWL AT-TAUHID


SINGGIH YUNIKI NUGROHO, SH

Lampiran 2. Draft Wawancara

Wawancara Pengasuh Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang?
2. Bagaimana sejarah Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang menjadi tempat rehabilitasi pecandu narkoba?
3. Apa visi misi Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang?
4. Bagaimana prosedur penerimaan santri Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang?
5. Apa kegiatan sehari-hari santri di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang?
6. Berapa jumlah santri yang rawat jalan dan mukim di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang?
7. Terapi apa saja yang digunakan Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang untuk pemulihan para santri?
8. Apa tindak lanjut Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid untuk para santri setelah proses terapi?
9. Sarana prasana apa saja yang digunakan Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid dalam masa pemulihan para santri?
10. Faktor apa saja yang melatarbelakngi santri menjadi pecandu narkoba?
11. Bagaimana pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat di Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang?

Wawancara dengan Terapis/Petugas Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang

1. Mengapa Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang menggunakan metode mandi taubat?
2. Bagaimana proses/tahapan mandi taubat yang dilakukan Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang?
3. Bimbingan mental spiritual/motivasi apa yang diberikan kepada santri sebelum melakukan mandi taubat?
4. Berapa lama/kali mandi taubat itu dilakukan untuk para santri dalam masa pemulihan?

5. Bacaan/dzikir apa saja yang dibaca oleh para santri saat mandi taubat itu berlangsung?
6. Apa saja hambatan ketika mandi taubat itu berlangsung?
7. Bagaimana keadaan para santri setelah mandi taubat?
8. Apa saja manfaat dari bimbingan mental spiritual sebelum mandi taubat itu?
9. Bagaimana kondisi mental para santri sebelum dan setelah diberikan bimbingan mental spiritual sebelum mandi taubat?

Wawancara dengan santri pecandu narkoba

1. Apa motivasi yang mendorong untuk masuk pesantren?
2. Berapa lama menggunakan narkoba? boleh diceritakan?
3. Apa efek yang dirasakan ketika menggunakan narkoba?
4. Apa yang dirasakan sebelum melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat?
5. Bagaimana kondisi setelah melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat?
6. Apa saja materi yang diberikan oleh petugas/kyai sebelum melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat?
7. Apa saja hambatan yang dirasakan ketika melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat?
8. Apa saja manfaat yang dirasakan setelah melaksanakan bimbingan mental spiritual melalui mandi taubat?

DOKUMENTASI

Gambar 1.2 Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang



Gambar 1.3 Wawancara dengan Mas U selaku petugas Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang



Gambar 1.4 Wawancara dengan Santri RN



Gambar 1.5 Wawancara dengan Santri RES



Gambar 1.6 Kegiatan Mandi Taubat



Gambar 1.7 Kegiatan Manaqib



Gambar 1.8 Gerbang masuk Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang



Gambar 1.9 Visi Misi Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid Semarang





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Raudhotul Janah
2. TTL : Kuningan, 26 November 2001
3. NIM : 2001016085
4. Alamat : Jl. KH. Shobari No. 70 RT/RW. 001/001 Desa. Timbang
 - a. Kecamatan : Cigandamekar
 - b. Kabupaten : Kuningan
 - c. Provinsi : Jawa Barat
5. Email : raudhotuljanah011@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI PUI Ciwedus 1
2. SMP/MTs : MTs PUI Ciwedus
3. SMA/MA : MA Unggulan Bina Insan Mulia Cirebon

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Ridwan
2. Nama Ibu : Rubaeah

Semarang, 26 Februari 2024
Penulis

Raudhotul Janah
NIM. 2001016085